

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP
KECENDERUNGAN PERILAKU NARSISME REMAJA
PEREMPUAN PENGGUNA TIKTOK DI DESA
JOGOMULYAN**

SKRIPSI



Oleh:

Salsabila Ayu Permatasari

NIM:18410053

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN
PERILAKU NARSISME REMAJA PEREMPUAN PENGGUNA TIKTOK DI
DESA JOGOMULYAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

Salsabila Ayu Permatasari

NIM:18410053

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN
PERILAKU NARSISME REMAJA PEREMPUAN PENGGUNA TIKTOK DI
DESA JOGOMULYAN**

SKRIPSI

Oleh:

Salsabila Ayu Permatasari

NIM. 18410053

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Hilda Halida, M. Psi

NIP. 19910512201911202273

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim



HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENERIMAAN DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN
PERILAKU NARSISME REMAJA PEREMPUAN DESA JOGOMULYAN
PENGGUNA TIKTOK**

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 04 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama



Hilda Halida, M. Psi
NIP. 19910512201911202273

Dr. Mohammad Mahpur, M. Si
NIP. 1974605052005011003

Ketua Penguji



Muhammad Jamaluddin M, M. Si
NIP. 198011082008011007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila Ayu Permatasari

NIM : 18410053

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat dengan judul "**Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsisme Remaja Perempuan Pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan**" adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan terkecuali dalam bentuk kutipan yang jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing maupun pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sangsi.

Malang, 04 Oktober 2022



Salsabila Ayu Permatasari
NIM. 18410053

MOTTO

“Berbicara tentang kehidupan, hal paling penting adalah apakah anda menerima segala sesuatu begitu saja atau dengan penuh rasa syukur”.(G. K Chesterton)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karya ini dipersembahkan untuk :

1. Allah Azza Wa Jalla, Tuhan yang maha kuasa, maha pengasih, maha penyayang sang pendengar dan penjawab segala do'a.
2. Keluarga besar saya, terutama kedua orang tua saya Bapak Didik Suwoto dan Ibu Ninik Dwi Hariati yang selalu mendoakan saya serta membesarkan saya dengan kasih mulai dari kecil hingga sekarang, menjadi penyemangat serta motivasi dalam hidup saya.
3. Kakak saya Nadya Ayu Sandya Putri dan adik-adik saya Irgi, Rifat, Nayla dan Aizwa yang juga selalu menjadi penyemangat hidup saya.
4. Ibu Hilda Halida, M. Psi selaku dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing saya mulai dari awal pembuatan skripsi serta memberikan banyak pelajaran berharga kepada hidup saya.
5. Dosen dan civitas akademik fakultas psikologi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu pada bidang psikologi.

6. Teman-teman angkatan 2018, untuk Khildah, Puri, Afiyah, Ken, Salma, Miatul, Sinta dan seluruh teman-teman saya yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian semua.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT, atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Konsep Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsisme Remaja Perempuan Pengguna Tiktok Di Desa Jogomulyan”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari usaha, doa dan orang-orang disekeliling saya yang telah membantu serta mendukung saya. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Moh. Mahpur, M. Si Selaku Dosen Wali
4. Ibu Hilda Halida, M. Psi, Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan nasehat serta motivasi dengan ikhlas dan sabar.

5. Segenap Civitas akademik Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu serta telah mendidik selama menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh keluarga besar Bapak Didik Suwoto yang tiada hentinya memberikan kasih sayang dukungan serta doa.

Semoga semua kebaikan semuanya dibalas oleh Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya dengan rendah hati saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik.

Harapan saya semoga skripsi ini berguna serta bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta pembaca pada umumnya.

Malang, 04 Oktober 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
مستخلص البحث	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10

D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Penerimaan Diri.....	12
1. Pengertian Penerimaan Diri.....	12
2. Ciri-ciri Penerimaan Diri.....	14
3. Faktor-faktor Penerimaan Diri.....	16
4. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	19
5. Penerimaan Diri menurut Perspektif Islam.....	23
B. Narsisme.....	24
1. Pengertian Narsisme.....	24
2. Ciri-ciri Individu dengan Perilaku Narsisme.....	26
3. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Narsisme.....	27
4. Narsisme menurut Perspektif Islam.....	28
C. Remaja.....	29
1. Pengertian Remaja.....	29
2. Ciri-ciri Masa Remaja.....	29
3. Tugas Perkembangan dalam Masa Remaja.....	30
4. Kondisi Emosi Masa Remaja.....	31

D. Media Sosial Tiktok.....	32
1. Pengertian Media Sosial.....	32
2. Pengertian Media Sosial Tiktok.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Lokasi Penelitian.....	36
B. Populasi, Sampel dan Teknik.....	36
C. Jenis Penelitian.....	38
D. Definisi Operasional	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Analisis Data	48
H. Tahapan Penelitian.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Gambaran Umum.....	67
1. Sejarah Singkat Desa Jogomulyan.....	68
2. Pelaksanaan Penelitian.....	69
3. Jumlah Subjek Penelitian.....	69
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	69

B. Hasil Penelitian.....	69
1. Uji Deskriptif Data Penelitian.....	69
2. Uji Asumsi Klasik.....	72
a. Uji Normalitas.....	72
b. Uji Linieritas.....	73
3. Uji Hipotesis.....	74
a. Regresi Linier Sederhana.....	74
C. Pembahasan.....	77
1. Tingkat Penerimaan Diri Remaja.....	77
2. Tingkat Perilaku Narsisme Remaja.....	79
3. Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Perilaku Narsisme...	81
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sanpel Penelitian	38
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Penerimaan Diri.....	42
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Narsisme	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Penerimaan Diri	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Narsisme.....	53
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	57
Tabel 3.7 Kategorisasi Skala.....	60
Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hipotetik.....	69
Tabel 4.2 Kategorisasi Skala.....	70
Tabel 4.3 Kategorisasi Skala Penerimaan Diri	70
Tabel 4.4 Kategorisasi Skala Narsisme.....	71
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov – Smirnov Test</i>	73
Tabel 4.6 Uji Linieritas	74
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	75
Tabel 4.8 Uji Signifikasi Stimulan (Uji Statistik F).....	76
Tabel 4.9 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik T)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Penerimaan Diri	71
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Narsisme	72

ABSTRAK

Permatasari, Salsabila Ayu. 2022. *Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsisme Remaja Perempuan Pengguna Tiktok Di Desa Jogomulyan*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perilaku narsisme yang dimunculkan oleh remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah penerimaan diri memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku narsisme terhadap remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan.

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan 30 responden. Teknik pengumpulan data *Non-Probability Sampling* kategori *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 25*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan dalam kategori sedang dengan persentase 73%. Sedangkan tingkat narsisme remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan berada dalam kategori sedang dengan persentase 57%. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $0,778 < 0,005$ atau hipotesis ini ditolak sehingga diartikan bahwa variabel penerimaan diri tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku narsisme.

Kata Kunci : *Penerimaan Diri* dan *Narsisme*.

ABSTRACT

Permatasari, Salsábila Ayu. 2022. The effect of self-acceptance on the narcissistic behavior of teenage Tiktok users in Jogomulyan village. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

This research was conducted due to the narcissistic behavior brought up by teenage girls using Tiktok in Jogomulyan village. Therefore, this research was carried out with the objective of knowing if self-acceptance influences the tendency of narcissistic behavior towards Tiktok users in Jogomulyan Village.

The method in this study is a quantitative method. Data collection through a questionnaire with 30 respondents. The data collection techniques are non-probability sampling in the purposive sampling category. Data analysis using simple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics 25.

The results of this study indicate that the self-acceptance level of Tiktok users in Jogomulyan village is in the middle category with a percentage of 73%. Meanwhile, the level of narcissism of Tiktok users in Jogomulyan Village is in the medium category with a percentage of 57%. The results of this study indicate a significance value of $0.778 < 0.005$ or this hypothesis is rejected, that is, the self-acceptance variable has no effect on the tendency to narcissistic behavior.

Keywords: Self-acceptance and Narcissism.

نبذة مختصرة

بيرماتاساري ، سالسابيليا أيو. 2022. تأثير قبول الذات على السلوك النرجسي لمستخدمي Tiktok المراهقين في قرية Jogomulyan. فرضية. قسم علم النفس. كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج.

تم إجراء هذا البحث بسبب السلوك النرجسي الذي نشأ من قبل الفتيات المراهقات باستخدام Tiktok في قرية Jogomulyan. لذلك ، تم إجراء هذا البحث بهدف معرفة ما إذا كان قبول الذات يؤثر على اتجاه السلوك النرجسي تجاه مستخدمي Tiktok في قرية Jogomulyan.

الطريقة في هذه الدراسة هي طريقة كمية. جمع البيانات من خلال استبيان مع 30 مستجيباً. تقنيات جمع البيانات هي أخذ العينات غير الاحتمالية في فئة أخذ العينات الهادفة. تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط بمساعدة IBM SPSS Statistics 25.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستوى القبول الذاتي لمستخدمي Tiktok في قرية Jogomulyan يقع في الفئة الوسطى بنسبة 73%. وفي الوقت نفسه ، فإن مستوى النرجسية لمستخدمي Tiktok في قرية Jogomulyan هو في الفئة المتوسطة بنسبة 57%. تشير نتائج هذه الدراسة إلى قيمة دلالة $0.778 > 0.005$ أو أن هذه الفرضية مرفوضة أي أن متغير قبول الذات ليس له تأثير على الميل للسلوك النرجسي.

الكلمات المفتاحية: قبول الذات والنرجسية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecanggihan teknologi yang semakin berkembang, membuat masyarakat berevolusi menjadi manusia modern. Perubahan masyarakat yang menonjol pada era ini adalah keberadaan layanan teknologi yang kian menyebar luar baik area perkotaan maupun pedesaan. Masyarakat mulai terbantu dengan keberadaan teknologi yang kian canggih. Manfaat umum teknologi adalah untuk menyebar ataupun mendapat informasi dari berbagai penjuru dunia. Selain itu, kecanggihan teknologi ini juga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai bentuk aktualisasi diri dalam bentuk kebebasan berekspresi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya platform media sosial yang digunakan dalam beraktualisasi diri oleh masyarakat seperti, Youtube, Tiktok, Instagram, Twitter dan Facebook. Keberadaan media sosial yang kian berkembang banyak memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai hal. Dari banyaknya platform media sosial yang digunakan Tiktok menjadi aplikasi media sosial yang banyak digunakan.

Demam media sosial Tiktok saat ini tidak hanya melanda kaum perkotaan saja, akan tetapi lingkup pedesaan saat ini sedang *trend* dengan aplikasi Tiktok ini. Aplikasi Tiktok, digandrungi oleh masyarakat dari berbagai kalangan yaitu dari anak-anak hingga orang tua baik di Indonesia maupun diluar negeri.

Tiktok menjadi favorit masyarakat Indonesia karena aplikasi ini memiliki fitur layanan yang berbeda dari media sosial lain seperti Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan Whatsapp. Aplikasi Tiktok menyediakan layanan berupa video pendek bagi pengguna yang mana dapat dimanfaatkan dalam mengaktualisasikan dirinya agar orang lain dapat melihatnya dalam dunia virtual. Tidak cukup sampai disana, eksistensi keberadaan Tiktok dinilai dapat menghibur masyarakat ditengah-tengah pandemi yang sedang melanda, Sehingga pengguna Tiktok terus meningkat pada tahun 2021.

Aplikasi Tiktok yang sedang banyak digandrungi oleh masyarakat dialami oleh warga lintas profesi. Sehingga pengguna semakin bertambah setiap harinya. Banyaknya pengguna Tiktok di Indonesia, dikarenakan pandemi yang sedang terjadi dan mengharuskan warga berada dirumah. Hal ini semata karena mengurangi rasa bosan ketika berada dirumah. Alasan lain yaitu mampu menghibur diri sendiri dan orang lain, dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, gaya apa saja dan dengan siapa saja serta mampu meningkatkan popularitas. Dari segi pelayanan, aplikasi Tiktok menyediakan fitur layanan yang mudah di akses oleh masyarakat. Meskipun buatan China Tiktok memiliki berbagai layanan bahasa yang dapat diakses seluruh masyarakat penjuru dunia. Fitur layanan yang diberikan beragam, sehingga masyarakat dapat menggunakan video, musik, tema, genre dan berkarya sesuai dengan keinginan masyarakat. Melihat dari data yang dirangkum oleh SuaraBogor.id, Pengguna Tiktok pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebanyak 3 kali dalam kurun waktu satu

tahun, yaitu sebanyak 92,2 juta pengguna per Juli 2021. Pada awal pandemi yaitu pada April 2020, pengguna Tiktok di Indonesia tercatat sebanyak 37 juta pengguna yang mana data tersebut diambil dari Internal Data, April 2021, Id Audience. Pada tahun 2022 Tiktok mengalami peningkatan yang signifikan yakni mencapai 191 juta orang pada Januari 2022. Dengan usia pengguna terbanyak adalah 18-34 tahun.

Penggunaan media sosial Tiktok yang benar dapat membawa manfaat tersendiri bagi penggunannya. Hal ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Rosdiana & Nurnazmi (2021) tentang dampak aplikasi Tiktok dalam proses sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiktok memiliki beberapa dampak positif yaitu: 1) Sebagai media hiburan, 2) Mampu meningkatkan kreatifitas, 3) Sebagai media dalam mendapatkan informasi. Selain itu, Tiktok juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam mencari teman. Akan tetapi, remaja berusia 13 tahun mulai banyak yang menjadi pengguna aktif Tiktok. Selain itu, data dari sindonews.com pengguna rata-rata media sosial Tiktok adalah berusia 14-24 tahun. Akan tetapi dari beberapa manfaat yang ada, masih banyak masyarakat yang salah dalam menggunakan media sosial Tiktok. Penggunaan yang salah dapat membawa dampak negatif pada pengguna Tiktok itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Makrifatul Madhani dkk (2021) tentang dampak penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku islami mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Tiktok memiliki beberapa dampak negatif yaitu: 1) memunculkan perilaku rasisme,

2) Persaingan antar teman, 3) Perilaku narsisme, 4) Hilangnya sifat saling menghormati dan menghargai. Melihat dari banyaknya pengguna Tiktok adalah usia remaja maka hal ini harus diperhatikan mengingat remaja adalah masa yang rentan akan hal-hal yang baru.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa (Santrock, 2003). Remaja berasal dari kata *Adolesence* yakni *Adolescere* (Latin) yaitu tumbuh menuju arah kematangan. Perubahan pada yang terjadi pada masa remaja dapat dilihat secara fisik maupun mental. Masa remaja merupakan masa transisi yang mana remaja mulai menunjukkan minat-minat tertentu, salah satunya yaitu minat dalam penampilan. Remaja menunjukkan penampilan yang menarik guna ditunjukkan pada teman sebaya. Hal ini dilakukan karena remaja memiliki minat dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Remaja mengaktualisasikan dirinya guna mendapat pengakuan dari orang lain dan sebagai bentuk pencarian jati diri. Remaja akan bersosialisasi dengan lingkungan sosial baik itu dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Sehingga apapun yang masuk dari lingkungan luar, akan langsung diterima oleh remaja yang sedang dalam masa pencarian jati diri. Tak sedikit remaja yang menunjukkan perilaku menyimpang dalam proses perkembangannya. Salah satu bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja adalah perilaku narsisme. Perilaku narsisme sebenarnya tidak hanya terjadi pada remaja saja, semua rentang usia berpotensi dalam berperilaku narsisme. Akan tetapi, remaja memiliki potensi besar dalam melakukan kecenderungan berperilaku narsisme dilihat dari masa yang sedang dialami.

Remaja dengan perilaku narsisme menunjukkan pemikiran yang tidak realistis tentang kemampuan mereka. Narsisme merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti perasaan dalam mencintai diri sendiri secara berlebihan. Menurut Sigmund Freud (dalam Alwisol, 2011. Hlm 19) menyatakan bahwa narsisme merupakan cinta pada diri sendiri, yang mana cinta yang berisi perilaku narsisme berubah menjadi perilaku yang mementingkan diri sendiri. Remaja yang memiliki sifat narsisme, merasa dirinya mempunyai kelebihan yang lebih baik dari orang lain dan memiliki rasa bangga yang tinggi akan dirinya. Perilaku narsisme ini akan membawa dampak negatif pada diri remaja itu sendiri. Narsistik muncul dengan penampilan fisik seseorang dengan memperhatikan penampilan mereka, keinginan dalam diperhatikan oleh orang lain dan dimaksudkan untuk mencari status sosial (Vazire, Rentflow, Naumann & Gosling, 2008).

Adanya perilaku narsisme pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Widiyanti, dkk (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian narsistik yaitu keluarga, lingkungan pergaulan, sosio-ekonomi, penerimaan diri serta harga diri. Dari adanya beberapa faktor remaja berperilaku narsisme adalah kurangnya penerimaan diri terhadap diri remaja itu sendiri. Menurut Harlock (2007), penerimaan diri merupakan kepuasan dan rasa senang tentang kenyataan yang ada pada dirinya sendiri. Penerimaan diri juga dapat diartikan sejauh mana seseorang itu menerima dan mengakui kelebihan serta kekurangan yang ada dalam dirinya. Penerimaan

diri yang ada pada remaja atau seseorang yang memiliki perilaku narsisme dapat dikatakan masih kurang. Remaja dengan kecenderungan perilaku narsisme akan senantiasa menunjukkan kelebihanannya kepada orang lain, selalu merasa bahwa dirinya harus menjadi lebih baik dari orang lain. Menurut Harlock (2004) penerimaan diri pada seseorang memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu pola asuh yang baik, tidak memiliki hambatan lingkungan, memahami dirinya sendiri, tidak mengalami gangguan emosional yang berat, kestabilan dalam konsep diri, dan mudah menyesuaikan diri dengan baik. Akan tetapi, penerimaan diri pada seorang remaja yang memiliki kecenderungan perilaku narsisme memiliki beberapa hambatan dalam faktor penerimaan diri. Ada dua faktor penerimaan diri yang dapat menghambat proses penerimaan diri seseorang adalah hambatan lingkungan dan tidak mampu memahami dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ester Hartawi dan Zulmi Yusra (2018) tentang kontribusi penerimaan diri dengan tipe kepribadian narsistik terhadap penggunaan aplikasi photo editor yakni penerimaan diri dan tipe kepribadian narsistik memiliki pengaruh secara stimulant terhadap pengguna aplikasi photo editor. Penerimaan diri pengguna aplikasi photo editor berada pada kategori sedang. Pada pengguna aplikasi photo editor dengan tipe kepribadian narsistik berkategori sedang. Dan untuk penggunaan aplikasi photo editor berada pada kategori tinggi. Aspek penerimaan diri tinggi jika memiliki 3 aspek yakni penilaian positif terhadap diri sendiri dan orang lain, respon atas

penolakan kritikan serta lebih fleksibel ketika menjalani kehidupan. Serta memiliki keseimbangan antara *real self* dan *ideal self*.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hastie Maulidania (2017) tentang pengaruh harga diri terhadap kecenderungan narsistik pada remaja pengguna instagram menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri memiliki pengaruh pada kecenderungan perilaku narsistik. Pengaruh antara harga diri dengan kecenderungan perilaku narsisme apabila semakin tinggi harga diri maka kecenderungan untuk bersikap narsistik semakin rendah. Sebaliknya apabila semakin rendah harga diri seseorang, maka akan semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk bersikap narsisme. Kecenderungan perilaku narsisme pada penelitian ini mengarah pada pendekatan orang lain yang terpusat dalam diri sendiri serta memikirkan diri sendiri. Seseorang yang memiliki kecenderungan perilaku narsisme tidak menyadari kondisi diri dan pandangan orang lain. Individu ini, akan senantiasa merasa bahwa dirinya sempurna dan keinginannya selalu menjadi yang utama.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa kecenderungan perilaku narsisme oleh remaja disebabkan kurangnya penerimaan diri pada diri remaja. Selain itu, penelitian diatas juga membahas tentang kecenderungan perilaku narsisme remaja pengguna media sosial. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lain tentang pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsisme remaja pengguna media sosial Tiktok. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna Tiktok yang ada dimasyarakat terutama

remaja. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap remaja pengguna Tiktok yang memiliki kecenderungan perilaku narsisme. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

Sama halnya dengan masyarakat yang lain, saat ini warga Desa Jogomulyan juga menggunakan berbagai layanan media sosial. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Tiktok, hal ini sesuai dengan hasil survey pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan. Dari hasil survey sebanyak 87% warga Desa Jogomulyan memiliki akun Tiktok dan hal ini didominasi oleh remaja sebanyak 52%. Akan tetapi dari banyaknya pengguna Tiktok remaja di Desa Jogomulyan, masih banyak ditemukan remaja pengguna Tiktok memiliki perilaku negatif yaitu kecenderungan perilaku narsisme. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti melakukan wawancara dan observasi pra penelitian guna memastikan adanya perilaku tersebut. Dari hasil observasi pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 04 Januari – 17 Januari 2022 kepada para remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan. Selain melakukan observasi pra penelitian, peneliti juga melakukan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Januari – 17 Januari kepada remaja yang memiliki kecenderungan perilaku narsisme.

Dari hasil wawancara dan observasi pra penelitian Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kecenderungan perilaku narsisme ini memiliki media sosial Tiktok. Dari 30 remaja yang diwawancarai, semua remaja memiliki akun Tiktok dan 24 diantaranya adalah pengguna aktif. Dari hasil wawancara juga menunjukkan bahwa remaja

lebih banyak menggunakan media sosial Tiktok untuk persaingan. Para remaja menganggap persaingan digunakan untuk melihat siapa yang lebih *update* tentang apa yang sedang viral pada Tiktok. Apabila yang sedang *trending* adalah sebuah benda, maka remaja yang tidak mempunyai uang akan menuntut orang tua secara berlebihan. Selain itu dampak lain yang dimunculkan dari adanya kecenderungan perilaku narsisme ini adalah perasaan tidak percaya diri, jika tidak sama dengan yang lain akan merasa dirinya tidak berharga, merasa gengsi ketika tidak memiliki hal yang sama dengan teman dan ketika tidak sama dengan teman yang lain, dirinya akan merasa tidak dihargai dalam suatu perkumpulan. Sigmund Freud. Freud (2002), menyebutkan bahwa narsisme merupakan reaksi dalam menghadapi masalah secara tidak realistis. Selain itu, kecenderungan perilaku narsisme yang dimunculkan oleh beberapa remaja ini sesuai dengan ciri-ciri perilaku narsisme pada buku DSM V yaitu: 1) Tidak peduli dengan perasaan orang lain, 2) Merasa dirinya istimewa, 3) Senang dipuji secara berlebihan, 4) Mempunyai sifat arogan, 5) Melebih-lebihkan apa yang dimiliki.

Dari fenomena tersebut juga ditemukan adanya dampak negatif seperti tuntutan terhadap orang tua, kurangnya rasa percaya diri, merasa gengsi ketika tidak sama dengan temannya serta adanya persaingan antar teman. Sehingga dari fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsisme remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan. Hal ini sesuai dengan faktor yang mempengaruhi adanya perilaku narsisme salah satunya adalah penerimaan diri. Selain itu, fenomena ini

juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsisme. Penelitian yang akan dilakukan ini akan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam hal teknik pengambilan sample, subjek penelitian serta media sosial yang digunakan. Media sosial dalam penelitian ini adalah remaja narsisme yang menggunakan Tiktok, yang mana Tiktok sedang menjadi aplikasi paling banyak digunakan oleh masyarakat. Dengan hasil temuan fenomena dan data yang diperoleh maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsisme Remaja Perempuan Pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang telah diuraikan, dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat penerimaan diri remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan?
2. Bagaimana tingkat kecenderungan perilaku narsisme remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan?
3. Bagaimana pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsisme remaja perempuan pengguna sosial tiktok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penerimaan diri remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan.
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan perilaku narsisme remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri terhadap kecenderungan perilaku narsisme remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lingkungan : sebagai pengalaman guna meningkatkan konsep penerimaan diri untuk mencegah bentuk perilaku narsisme.
- b. Bagi remaja : dapat menghilangkan sifat narsisme yang menimbulkan persaingan antar teman.
- c. Bagi peneliti : sebagai pedoman dan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan dan sebagai pedoman dalam penelitian lanjutan dalam menghadapi perilaku narsisme.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penerimaan Diri (*Self-acceptance*)

1. Pengertian penerimaan diri (*Self-Acceptance*)

Penerimaan diri atau *self-acceptance* merupakan kemampuan individu dalam menerima dirinya sendiri. Penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan sebagai dasar bagi individu untuk mengambil keputusan dalam menerima dirinya sendiri. Terdapat dua cara dalam menilai diri sendiri yaitu secara realitis dan tidak realitis. Penerimaan diri dengan cara realitis dilihat dengan memandang kelemahan dan kelebihan diri secara objektif. Sedangkan sikap penerimaan diri secara tidak realitis dilihat dengan individu yang berupaya menilai dirinya secara berlebihan dan menolak kelemahan dari dirinya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, penerimaan merupakan proses, cara dan perilaku dalam menerima. Sedangkan diri adalah seseorang. Sehingga dapat diartikan bahwa penerimaan diri merupakan suatu proses atau cara seseorang dalam menerima dirinya sendiri. Menurut Santrock (2003), diri merupakan kekuatan yang menyatu tentang apa yang individu miliki guna menunjukkan keberadaan dirinya. Menurut Chaplin (2005) penerimaan diri merupakan sikap merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat serta pengetahuan tentang kelemahan diri sendiri. Penerimaan berhubungan dengan kepribadian dan konsep diri, kemampuan dalam memahami tentang karakteristik diri.

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) adalah kemampuan yang ada pada setiap individu dalam menerima dirinya sendiri dengan baik. Jika seseorang mampu menerima dirinya dengan baik, maka orang lain akan mudah dalam mengakui keberadaan dirinya dan mengakui bahwa dirinya mengambil keputusan dengan baik. Akan tetapi, jika seseorang melebih-lebihkan kekurangannya dan menolak kekurangan dirinya maka hal tersebut dikatakan penerimaan diri yang tidak realistis atau kurang baik dalam penerimaan dirinya. Penerimaan diri lebih membahas tentang keadaan diri saat ini atau pengalaman yang telah lalu. Individu disebut mempunyai penerimaan diri tinggi apabila mampu menerima masa lalu dalam dirinya. Individu yang demikian menganggap bahwa masa lalu merupakan pelajaran berharga yang berguna untuk masa yang akan datang. Selain itu, adanya masa lalu atau pengalaman sebelumnya tidak menjadikan masalah dan tidak menyalahkan masa lalu.

Penerimaan diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu. Salah satu tokoh psikologi yang menguatkan adanya penerimaan diri adalah Elizabeth B. Hurlock. Menurut Hurlock (1999) penerimaan diri adalah saat individu mampu mengenali kondisi yang ada pada dirinya serta mampu menerima apapun yang terjadi pada kondisi tersebut. Menerima diri sendiri mampu memunculkan sikap yang membuat orang lain menyukai serta menerima dirinya sendiri. Sikap inilah yang akan mendorong kepada tingkah laku yang baik bagi seseorang dan juga perasaan menerima dirinya sendiri. Perilaku menerima diri ini dapat memunculkan adanya rasa kebahagiaan antara diri sendiri dan orang lain,

yang akhirnya akan menjadikan seimbang antara prestasi dan harapan atas seseorang. Seseorang yang mampu melatih penerimaan dirinya dengan baik, maka akan menimbulkan kekuatan yang dimiliki, menghargai yang diperoleh, mampu menghadapi tantangan dalam hidup serta terbuka dengan orang lain karena penerimaan diri yang baik pada individu akan membuat individu lebih mampu menghadapi hidupnya.

Kesulitan dalam menerima dirinya sendiri dapat dilihat dari perilakunya yang selalu membandingkan dirinya sendiri dengan orang lain. Seharusnya seseorang yang mencintai dirinya sendiri serta memiliki kemampuan dalam menerima diri sendiri lebih membawa energy yang positif. Seseorang yang senantiasa berusaha dalam menerima dirinya, maka akan menguatkan rasa percaya diri dan memberikan nilai lebih atas kemampuan yang dimiliki. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri merupakan seseorang yang mampu menerima dirinya dengan baik, menghargai diri sendiri serta percaya akan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya. Sedangkan kekurangan yang ia miliki dijadikan sebagai acuan atau dasar untuk menjadi pribadi yang lebih baik tanpa menyalahkan diri sendiri. Selain itu, sikap yang berusaha untuk tidak memendam komentar buruk dari orang lain yang nantinya akan membawa dampak negative yang akan menimbulkan perasaan marah pada orang lain.

2. Ciri-ciri Penerimaan Diri

Menurut Harlock (1990) ada beberapa ciri-ciri atau karakteristik seseorang yang memiliki penerimaan diri dengan baik:

- a. Seseorang dengan penerimaan diri yang baik mempunyai harapan yang nyata atau realistis pada keadaan dirinya dan menghargai diri sendiri.
- b. Percaya pada pengakuan dirinya tanpa melihat standard yang dibuat oleh orang lain.
- c. Mengetahui akan kekurangan dirinya dan tidak melihat dirinya secara irasional.
- d. Meyakini bahwa kelebihan yang dimilikinya serta merasa bebas dalam menarik atau melakukan sesuatu sesuai keinginannya.
- e. Menyadari bahwa dirinya memiliki kekurangan atau keterbatasan tanpa menyalahkan diri sendiri akan kekurangan tersebut.

Selain Hurlock, tokoh lain yang menyebutkan ciri-ciri penerimaan diri adalah Jersild (1958) yaitu:

- a. Mempunyai penilaian yang realistis pada potensi yang ada dalam dirinya sendiri.
- b. Menyadari kekurangannya tanpa menyalahkan diri sendiri.
- c. Bertanggung jawab terhadap perilakunya.
- d. Menerima kualitas diri tanpa menyalahkan diri sendiri terhadap apa yang menjadi kekurangannya.

Ciri-ciri penerimaan diri yang lain adalah dikemukakan oleh Allport (1992) adalah:

- a. Mempunyai gambaran atau deskripsi yang positif terhadap dirinya.
- b. Mampu mengatur dan bertoleransi dengan perasaan frustrasi dan amarahnya.
- c. Mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain tanpa melihat komentar atau kritikan yang mereka sampaikan.

d. Mampu mengendalikan dan mengatur emosi dengan baik.

3. Faktor-faktor Penerimaan Diri

Penerimaan diri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, Hurlock kemudian membaginya menjadi beberapa faktor yaitu:

a. Pemahaman diri (*Self-Understanding*)

Yang dimaksud dengan penerimaan diri adalah persepsi atau pendapat dari seseorang yang berhubungan dengan dirinya yang dapat dilihat salah satunya yakni dengan adanya penghargaan, realita dan kejujuran. Seseorang yang mampu dalam memahami dirinya sendiri dengan baik, maka seseorang tersebut mampu dalam menerima dirinya dengan baik.

b. Harapan realistis

Setiap individu pasti mempunyai harapan dalam kehidupannya, jika harapan seseorang semakin realistis maka akan semakin besar rasa kepuasan diri sendiri. Harapan yang dimiliki oleh seseorang akan nampak realistis jika harapan tersebut diciptakan sendiri.

c. Tidak memiliki hambatan dari lingkungan (*Absence of Environment Obstacles*)

Seseorang yang memiliki hambatan dalam menerima diri dapat diawali dengan adanya ketidak mampuan dalam mencapai tujuan hidupnya yang tidak realistis. Hal tersebut dapat mempengaruhi dalam lingkungannya seperti diskriminasi ras, jenis kelamin, pekerjaan serta agama. Hambatan akan hilang apabila seseorang mampu mengatasi hambatan lingkungan yang ada. Selain

itu, orang-orang yang berada diwilayah lingkungannya seperti keluarga, teman dan orang-orang disekitarnya memberikan motivasi dalam menggapai tujuan. Sebaliknya jika orang-orang dilingkungannya justru menciptakan hambatan, maka seseorang akan sulit dalam mencapai tujuan hidupnya.

d. Sikap sosial yang positif

Seseorang yang mempunyai sikap sosial yang positif, maka akan mampu dalam menerima dirinya dengan baik. Ada 3 keadaan yang menciptakan nilai positif yaitu tidak memiliki prasangka buruk pada orang lain, menghargai kemampuan sosial dan memiliki kesanggupan dalam mengikuti tradisi yang ada pada lingkungan sosialnya.

e. Tidak dalam kondisi stress berat

Tingkat emosional yang rendah pada seseorang dalam hal negative menimbulkan pekerjaan yang tidak optimal. Begitupun sebaliknya, seseorang yang tidak dalam kondisi stress yang berlebih dapat membuat seseorang bekerja dengan optimal serta lebih memperlihatkan orientasinya pada lingkungan daripada dirinya sendiri. Seseorang yang tidak dalam kondisi stress berlebihan akan terlihat tenang dan bahagia.

f. Pengaruh keberhasilan

Kegagalan dalam suatu pengalaman yang dialami oleh seseorang mampu memunculkan penolakan terhadap dirinya. Lain halnya dengan pengalaman keberhasilan yang diperoleh pada pengalaman masa lalunya, hal tersebut lebih membuat seseorang menerima dirinya dengan baik.

g. Identifikasi dengan orang yang mempunyai penyesuaian diri dengan baik

Proses identifikasi ini terjadi sangat kuat saat masa kanak-kanak. Hasil dari proses identifikasi ini yaitu adanya hasil penilaian diri yang positif dan penerimaan diri yang baik.

h. Perspektif diri yang luas

Seseorang yang telah memandang dirinya sama dengan orang lain memandang dirinya maka, adanya kemampuan dalam memahami dirinya daripada orang lain memandangnya dengan perspektif yang sempit.

i. Pola Asuh yang baik pada anak-anak

Dalam mengasuh anak, pendidikan dirumah atau disekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk pribadi anak yang sesuai dengan kehidupannya. Pentingnya pendidikan yang ada disekolah juga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak-anak yang mana akan berpengaruh hingga masa mendatang.

j. Konsep diri yang stabil

Seseorang yang mempunyai konsep diri yang baik atau positif, maka dapat dikatakan seseorang tersebut mampu melihat dirinya sendiri dengan konsisten.

Faktor lain yang mampu menghambat proses penerimaan diri adalah konsep diri yang negative, kurangterbuka dan kurang menyadari tentang perasaan yang sebenarnya, kurang memiliki keyakinan pada diri sendiri serta merasa rendah

diri. Sedangkan menurut Sheerer mengemukakan bahwa faktor yang menghambat penerimaan diri diantaranya:

- a. Sikap masyarakat yang tidak menyenangkan.
- b. Memiliki hambatan dalam lingkungan.
- c. Mempunyai hambatan dalam hal emosional yang berat atau berlebihan.
- d. Selalu berpikir negatif tentang masa depan.

4. Aspek-aspek Penerimaan Diri

Penerimaan diri yang ada dalam diri seseorang mempunyai beberapa aspek, berikut aspek-aspek penerimaan diri menurut beberapa tokoh:

Sheerer (dalam Lestariningsih, 2008) menyebutkan ada beberapa dalam aspek penerimaan diri yaitu:

- a. Percayaan pada kemampuan diri sendiri.
- b. Perasaan sederajat.
- c. Orientasi keluar.
- d. Menerima sifat kemanusiaan.
- e. Bertanggung jawab.
- f. Berpendirian.
- g. Menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Sedangkan menurut Jesild, ada beberapa aspek dalam penerimaan diri pada seseorang yaitu:

a. Persepsi tentang diri dan penampilan

Dalam menilai penampilan, seseorang akan cenderung berpikir secara realistis dan bagaimana orang lain melihat dirinya. Dalam hal ini, tidak harus menjadi sempurna akan tetapi dapat menilai dirinya dengan lebih positif dan menerima keadaan dirinya.

b. Sikap pada kelemahan dan kekuatan yang dimiliki diri sendiri dan orang lain

Sikap seseorang yang melihat dirinya memiliki kelemahan dan kekuatan yang dianggap lebih baik dari orang lain, maka individu tersebut memiliki sikap penerimaan diri yang rendah.

c. Sikap terhadap penerimaan diri

Sikap penerimaan diri sangat penting bagi keberlangsungan hidup seseorang. Meskipun demikian, tak sedikit individu yang masih mengalami kesulitan dalam menghormati orang lain, hal inilah yang dapat dijadikan arahan bagi individu untuk menerima dirinya.

d. Aspek moral penerimaan diri

Jujur dalam menerima dirinya apa adanya dan tidak suka dalam hal berpura-pura merupakan aspek yang penting dalam proses penerimaan diri seseorang. Seseorang yang terbuka akan dirinya dan mengakui dirinya sebagai seseorang ketika dalam masalah, cemas, ragu serta bimbang tanpa harus memanipulasi dirinya dan orang lain.

e. Perasaan inferioritas sebagai rasa penerimaan diri

Sikap inferioritas merupakan sikap yang tidak mau menerima kritikan dan komentar dari orang lain. Dengan adanya kritikan dari orang lain, dapat mengambil pelajaran dari kritikan tersebut.

f. Respon terhadap penolakan dan kritikan orang lain

Seseorang yang mempunyai penerimaan diri yang baik akan mampu dalam menerima kritikan orang lain dan mengambil pelajaran dari kritikan tersebut.

g. Keseimbangan antara real self dan ideal self

Seseorang yang mempunyai penerimaan diri yang baik, maka ia mampu mempertahankan harapan dan tuntutan dari dirinya dengan baik. Seseorang yang demikian akan menyadari bahwa meskipun memiliki ambisi yang besar tidak mungkin memenuhinya meskipun rentang waktu yang dibutuhkan lama dan menghabiskan energinya. Sehingga seseorang yang demikian agar dirinya tidak merasa kecewa.

h. Penerimaan diri dan penerimaan orang lain

Seseorang yang mampu menyukai dirinya sendiri, akan berpeluang dalam menyukai orang lain. Hubungan yang dihasilkan adalah hubungan timbal balik yang mana membuktikan jika seseorang merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.

i. Penerimaan diri, Spontanitas dan kenikmatan dalam hidup

Seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik, akan memiliki banyak keluasan dan kebebasan dalam menikmati hal-hal dalam hidupnya.

j. Penerimaan diri, mengikuti kehendak dan menonjolkan diri

Penerimaan diri dan menuruti diri adalah hal yang berbeda. Seseorang yang menerima dirinya bukan berarti memanjakan dirinya. Namun, seseorang tersebut akan menerima sesuatu yang layak dalam hidupnya dan tidak mengambil yang bukan menjadi haknya. Seseorang dengan penerimaan diri akan menghargai orang lain dan menanggapi dengan bijak. Akan tetapi, seseorang tersebut memiliki pendirian yang baik dalam berpikir, memiliki dan membuat pilihan serta tidak hanya mengikuti apa yang orang lain bicarakan.

Kondisi yang mampu mempengaruhi pembentukan penerimaan diri

Menurut Harlock ada beberapa kondisi yang mempengaruhi pembentukan sikap penerimaan diri yaitu:

- a. Tidak memiliki hambatan dalam lingkungan.
- b. Kondisi emosi yang menyenangkan.
- c. Identifikasi dengan seseorang yang memiliki penyesuaian diri dengan baik.
- d. Memiliki pengalaman diri.
- e. Mempunyai harapan-harapan yang realistis.
- f. Sikap dari lingkungan sosial yang menyenangkan.
- g. Frekuensi keberhasilan.

h. Memiliki Perspektif diri.

5. Perspektif Islam

Penerimaan diri dalam perspektif islam merupakan kajian yang masuk pada sifat qonaah, yang didalamnya mempunyai sifat merasa cukup dan ridho dengan rizki Allah yang diberikan. Sifat qonaah adalah salah satu ciri yang menunjukkan keimanan manusia karena sifat ini menunjukkan adanya keridhoan atas takdir dan ketetapan Allah. Didalam surat Az-Zukruf ayat 32 :

رَحْمَتٌ ۖ رَبِّكَ نُحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ غُضِّ دَرَجَاتٍ بَل لَّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا ۖ سُخْرِيًّا وَرَحْمَتٌ ۖ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya :

"Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan."

Menurut Hamka (2015) ada beberapa perkara dalam sifat qonaah yaitu :
Rela menerima apa adanya, berusaha dan memohon kepada Allah agar berkecukupan, sabar dalam menerima ketentuan Allah, bertawakal kepada Allah dan tidak tertarik dengan tipu daya dunia.

B. Narsisme

1. Pengertian Narsisme

Narsisme berasal dari bahasa Inggris *narsisisme* atau *narsisme* dalam bahasa Belanda yang memiliki arti sebagai perasaan cinta pada diri sendiri secara berlebihan. Seseorang yang mengalami gejala demikian disebut dengan narsisis atau *narcissist*. Tokoh psikologi yang menggunakan istilah ini untuk pertama kali adalah Sigmund Freud dengan mengambil tokoh dari mitos Yunani, Narkissos yang dalam bahasa latin Narcissus yang berarti terpengaruh rasa cinta akan dirinya sendiri dan tanpa sengaja menjulurkan tangannya sampai tenggelam yang pada akhirnya tumbuh bunga hingga sekarang disebut dengan bunga narsis. Sifat narsisme ini ada ada setiap diri manusia. Narsisme berperan dalam membiasakan orang untuk berhenti bergantung pada standard orang lain demi sebuah kebahagiaan. Lingkup narsisme luas, dan tidak hanya dilihat dari segi gaya hidup juga finansial akan tetapi dilihat dari segi kekuasaan, prestasi, fisik dan penampilan. Seseorang yang cenderung berperilaku narsisme akan lebih tertarik pada sesuatu yang berhubungan dengan kesenangan pribadi. Hal inilah yang berpengaruh terhadap pola pergaulan kesehariannya dan biasanya tidak peduli dengan perasaan orang lain.

Pelopop yang membuat teori narsisme adalah seorang tokoh psikologi bernama Sigmund Freud. Dalam bukunya yang berjudul "*General Introduction to Psychoanalysis: Psikoanalisis Sigmund Freud*" yang diterjemahkan oleh Ira Puspitorini, yakni Freud adalah seorang tokoh yang pertama kali menggunakan

istilah *narcissistic* untuk menggambarkan orang yang menunjukkan dirinya adalah orang yang penting secara berlebihan dan keinginannya untuk diperhatikan. Fase narsistik merupakan fase yang akan dialami oleh semua anak sebelum mereka menyalurkan cinta kepada orang yang signifikan. Menurut Freud (2002), Narsistik adalah reaksi asumsi dalam menghadapi masalah *self-worth* yang tidak realistic yang diperoleh dari hasil penilaian yang berlebihan dari orang-orang yang signifikan. Macam-macam bentuk kepribadian merupakan sesuatu yang unik pada diri seseorang. Akan tetapi, kepribadian yang bersifat merusak, merupakan gangguan kepribadian yang destruktif dan abnormal. Gangguan kepribadian akan cenderung terjadi pada masa remaja.

Menurut Ronningstan (1999) bentuk narsisme ditandai dengan adanya perasaan yang berlebihan dan menganggap dirinya berbeda dengan orang lain. Akibatnya individu tersebut berharap mendapatkan perlakuan yang istimewa dari orang lain. Menurut Freud (dalam Holmes, Segal & Kennedy, 2009), narsisme primer adalah tahapan perkembangan moral pada masa bayi awal menuju keadaan ketertarikan objek. Untuk narsisme sekunder, merupakan kecenderungan individu terhadap objek cintanya yaitu dirinya sendiri. Rasa cinta seseorang terhadap dirinya, pada dasarnya tidak selalu bernilai negative, hal demikian dianggap wajar dan merupakan salah satu ciri kesehatan psikologis pada seorang individu. Menurut Santrock (2012), Narsisme lebih menekankan pada pendekatan individu kepada orang lain yang terpusat pada dirinya dan selalu memikirkan dirinya sendiri. Menurut Raskin & Terry (1988) mengungkapkan

jika individu dengan perilaku narsistik tinggi maka mempunyai kecenderungan dalam memandang dan menilai sesuatu apapun didasarkan pada orientasi diri sendiri. Dan dari orientasi tersebut, seseorang akan memiliki kecenderungan dalam sifat mendominasi, pamer, sombong, suka mengkritik serta menilai dirinya lebih positif dari orang lain.

2. Ciri-ciri individu dengan perilaku narsisme

Dalam kecenderungan untuk berperilaku narsisme, ada beberapa ciri yang ada pada individu. Menurut American Psychiatric Association dalam DSM V (2013), kecenderungan sikap narsistik merupakan suatu pola kepribadian yang menetap dengan ditandai adanya fantasi tau perilaku yang berlebihan pada kesuksesan, kekuatan, kecantikan, kecerdasan serta kebutuhan akan dicintai oleh orang lain yang berlebihan. Ciri-ciri kepribadian dengan kecenderungan narsistik menurut DSM V adalah dimulai pada saat masa remaja, dewasa awal, sampai masa dewasa dan terlihat dalam berbagai konteks. Adapun ciri-ciri orang dengan kecenderungan perilaku narsisme adalah:

- a. Merasa dirinya adalah orang yang penting.
- b. Keinginan untuk dipuji orang lain secara berlebihan.
- c. Merasa dirinya istimewa karena menganggap dirinya adalah superior.
- d. Melebih-lebihkan capaian dan bakat yang dimiliki.
- e. Senang dalam berimajinasi dalam hal kekuatan, kesuksesan, kecantikan serta ketampanan.
- f. Tidak peduli dengan perasaan orang lain.

g. Memiliki sifat yang arogan.

Ciri-ciri lain yang disebutkan oleh Nevid J, Rathus & Greene B (2005) adalah:

- a. Mempunyai rasa bangga dan keyakinan berlebih pada diri sendiri.
- b. Kebutuhan yang ekstrem akan pujian.
- c. Prestasi yang dimiliki akan dibesar-besarkan.
- d. Memiliki harapan bahwa orang lain akan selalu memujinya.
- e. Memiliki harapan akan kualitas istimewa dari orang lain.
- f. Memiliki sifat *self-absorbed*.
- g. Sifat empati kurang terhadap orang lain.

3. Faktor-faktor penyebab perilaku narsisme

Secara sains, tidak ada faktor penyebab dari sifat narsisme akan tetapi banyak penelitian yang mengungkapkan adanya faktor tertentu yang menandai seseorang mempunyai gangguan kepribadian narsistik. Selain itu, ada beberapa faktor resiko gangguan kepribadian narsistik yaitu:

- a. Faktor genetic atau keturunan.
- b. Kekerasan dan diabaikan ketika masih anak-anak.
- c. Dimanja secara berlebihan oleh orang tua.
- d. Ekspektasi yang berlebihan dan tidak realistis dari orang tua.
- e. Berhubungan seksual dengan banyak orang.
- f. Pengaruh budaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi (2017) adalah perilaku narsisme memiliki beberapa faktor penyebab, yaitu:

- a. Memiliki perasaan bahwa dirinya luar biasa dan istimewa.
- b. Memiliki perasaan jika dirinya adalah orang yang penting.
- c. Senang akan pujian, dan tidak jarang memuji diri sendiri.
- d. Senang yang berlebihan terhadap foto atau shooting video.
- e. Senang berlama-lama dalam hal bercermin.
- f. Memiliki rasa bangga yang berlebihan terhadap dirinya sendiri.

4. Perspektif Islam

Dalam perspektif islam, sifat tentang perilaku narsisme ini masuk dalam brntuk perilaku bersyukur seorang hamba terhadap Allah SWT. Rasa syukur terhadap pemberian Allah akan menghindarkan seorang manusia dari sifat tercela salah satunya adalah narsisme. Perilaku narsisme juga membuat seseorang akan memiliki sifat yang sombong dan Allah melarang hamba-Nya untuk memiliki sifat sombong. Hal ini dapat di lihat pada QS. An-Nisa Ayat 36 yang berbunyi :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا يَهْتُمُّرُكُوشِيءًا ۖ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُوبِ ۗ السَّبِيلُ أَيْنَ ۖ أَيْمَانُكُمْ مَلَكَتُمْ مَا إِنَّ اللَّهَ لَا مَنَّجِبُ كَانَ فَخُورًا مَخْتَلًا

Artinya :

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”.

C. Remaja

1. Pengertian remaja

Menurut KBBI masa remaja terjadi pada usia antara 12-18 tahun yang dilalui dengan proses pertumbuhan setelah masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Hurlock (1980) masa remaja terjadi dari usia 13-16 atau 17 tahun dan akhir remaja dari usia 16-18 tahun, sehingga demikian masa remaja sangat singkat. Secara psikologis, masa remaja adalah masa dimana individu mulai berintegrasi dengan lingkungan masyarakat dewasa. Sedangkan Monks, dkk (1999), masa remaja terjadi dari usia 12 sampai 21 tahun yaitu sampai selesainya pertumbuhan fisik. Menurut Kusmiran (2011), masa remaja dimulai pada usia 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. Ketika masa remaja, akan terjadi perubahan penampilan fisik maupun psikologisnya. Menurut Rumini & Sundari (2004), masa remaja berlangsung pada usia 12-21 tahun bagi perempuan dan 13-22 tahun bagi laki-laki. Sehingga dari beberapa pendapat yang disebutkan, masa remaja merupakan masa yang berlangsung dari usia 11 tahun-21 tahun, yang mana pada masa remaja tersebut individu akan mengalami bermacam-macam perubahan dalam dirinya baik secara fisik maupun psikologis.

2. Ciri-ciri masa remaja

Menurut Hurlock (1980), masa remaja memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masa remaja sebagai tahapan penting.
- b. Masa remaja adalah masa peralihan.

- c. Masa remaja sebagai tahapan dalam perubahan.
- d. Masa remaja adalah masa usia bermasalah.
- e. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri.
- f. Masa remaja adalah masa dimana memunculkan ketakutan .
- g. Masa remaja merupakan masa yang tidak realistis.
- h. Masa remaja sebagai jalan menuju masa dewasa.

3. Tugas perkembangan dalam masa remaja

Menurut Hurlock (1980), masa remaja memiliki tugas perkembangan pada masanya yaitu:

- a. Berada dalam tahapan hubungan baru dengan teman sebaya secara matang, baik teman laki-laki maupun perempuan.
- b. Berada pada tahap peran sosial laki-laki dan perempuan.
- c. Memiliki pandangan yang positif dengan menerima keadaan fisiknya secara efektif.
- d. Bertanggung jawab atas perilaku sosial yang dilakukan.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua.
- f. Memiliki persiapan dalam karir ekonomi.
- g. Memiliki persiapan dalam pernikahan dan berkeluarga.

Sedangkan menurut Mappiere (1982), menyebutkan tugas-tugas dalam perkembangan remaja adalah:

- a. Menerima kondisi fisik yang dimilikinya.
- b. Menjalinkan hubungan yang baru dengan teman sebaya.

- c. Mendapatkan kebebasan baik secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- d. Mendapatkan kepastian akan kebebasan yang didapatkan dalam hal ekonomi.
- e. Memiliki kesiapan dalam pengaturan ekonomi.
- f. Bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dimasyarakat.
- g. Memiliki persiapan dalam pernikahan dan berkeluarga.
- h. Mengembangkan diri dalam hal ketrampilan dan konsep intelektual yang dibutuhkan dalam kehidupannya.

4. Kondisi emosi masa remaja

Menurut Santrock (2009), secara sederhana menyebutkan bahwa masa remaja merupakan masa yang berada pada periode badai serta tekanan, masa kondisi emosi meningkat sebagai ciri perubahan fisik dan mental. Emosi yang meningkat pada masa remaja disebabkan berada pada tekanan sosial dalam menghadapi kondisi yang baru. Emosi remaja yang kuat, lambat laun akan mengalami peneraian dalam perilaku emosional. Hurlock (1980) menyatakan bahwa, remaja berusia 14 tahun lebih mudah marah, mudah dirangsang serta memiliki emosi yang cenderung meledak dan tidak memiliki usaha dalam mengendalikan emosinya. Sedangkan remaja dengan usia 16 tahun, memiliki keprihatinan, sehingga pada masa ini tekanan akan berkurang seiring dengan berakhirnya masa remaja.

D. Media Sosial Tiktok

1. Pengertian media sosial

Media sosial merupakan sebuah media jaringan yang berfungsi sebagai penghubung antara pengguna satu dengan yang lain menurut Arum Wahyuni P (2017). Media sosial memiliki fungsi dalam hal berkomunikasi, berbagi dan menciptakan beragam konten yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial tidak hanya berfungsi dalam memudahkan segala urusan, akan tetapi dalam pemanfaatannya juga memiliki sisi negative yang mampu mempengaruhi pola pikir juga pola hidup bagi penggunanya. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenelin (dalam Rezky Ramanda Gustam, 2015) Media sosial adalah sebuah bentuk dari kecanggihan teknologi yang digolongkan kedalam berbagai bentuk seperti blog, wiki, siniar, video, foto, bookmark dan forum internet. Ada beberapa ciri-ciri dari media sosial yaitu:

- a) Pesan yang dikirim dapat menyebar dengan jangkauan yang luas.
- b) Pesan yang disampaikan bebas.
- c) Penyampaian pesan lebih cepat.
- d) Penerima pesan dapat menentukan waktu dalam berinteraksi.

Perkembangan media sosial yang semakin pesat. Pengguna dari media sosial dapat mengakses media sosial dengan yang lambat. Pengguna media sosial memiliki kebebasan dalam mengedit, menambahkan serta merubah baik pada tulisan, gambar, video maupun grafis kedalam berbagai model konten yang lain. Sehingga media sosial dapat dikatakan sebagai perkembangan teknologi yang maju. Perkembangan

teknologi telah merubah kehidupan manusia, salah satunya adalah kebiasaan dan perilaku yang ada dalam masyarakat. Media sosial menjadi salah satu yang hadir dalam bentuk kecanggihan teknologi. Selain itu media sosial merupakan media online yang ruang lingkungannya bersifat internasional. Media sosial sendiri dalam pemanfaatannya memiliki berbagai jenis yang ditawarkan seperti Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan Youtube. Dari beberapa aplikasi yang ada pada media sosial, masing-masing memiliki fungsi dan kegunaannya sendiri. Secara garis besar media sosial ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Sebagai sarana dalam belajar, mendengarkan serta menyampaikan.
- b) Sebagai media dalam dokumentasi, administrasi serta integrasi.
- c) Sebagai media dalam melakukan perencanaan, strategi dan manajemen.
- d) Sebagai sarana dalam mengontrol, evaluasi serta pengukuran.

Dengan beberapa manfaat yang dapat digunakan dalam media sosial, tentu semakin banyak masyarakat yang menggunakan media sosial. Dari beberapa aplikasi yang ditawarkan, salah satu aplikasi media sosial yang banyak digunakan kalangan anak-anak hingga dewasa adalah Tiktok.

2. Pengertian media sosial Tiktok

Tiktok merupakan salah satu bentuk aplikasi media sosial yang diluncurkan oleh China pada tahun 2016. Tiktok merupakan sebuah jaringan sosial serta platform video music. Aplikasi tiktok memberikan fasilitas kepada pengguna untuk membuat video music pendek mereka sendiri. Dalam penggunaannya sendiri, tiktok lebih banyak digunakan sebagai sarana masyarakat dalam melakukan

kebebasan dalam berekspresi. Pengguna media sosial Tiktok ini dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa. Tiktok juga menyediakan berbagai macam bahasa sesuai dengan Negara tempat pengguna tinggal, sehingga dengan adanya layanan ini masyarakat lebih mudah dalam menggunakannya. Indonesia sendiri, termasuk kedalam Negara sebagai pengguna aktif Tiktok. Hal ini dapat dilihat dari dataindonesia.id data pengguna Tiktok pada tahun 2021 sebanyak 92,2 juta pengguna, yang dihitung per Juli 2021. Peningkatan pada tahun 2021 ini mengalami peningkatan sebanyak 3 kali lipat. Peningkatan pengguna Tiktok ini diakibatkan karena pandemi COVID-19, sehingga banyak masyarakat yang berada dirumah.

Menurut Yang Zhao dan Ma (dalam Toga Prima H dkk, 2020) Tiktok merupakan salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Tiktok banyak disukai karena beberapa hal yaitu:

- a) Mempunyai banyak fitur layanan seperti music, editing, video, voice over, sticker serta video tiktok yang sederhana.
- b) Tiktok mudah dalam penggunaannya.
- c) Tiktok juga media sosial yang lama dalam durasi penggunaannya yakni sekitar 310 Second.

Akan tetapi, dengan kemudahan dan layanan yang diberikan oleh Tiktok, masih banyak masyarakat yang salah menggunakan media sosial yang satu ini. Sehingga disamping memiliki banyak manfaat Tiktok juga memiliki dampak negative jika salah dalam pemanfaatannya. Dampak negative yang dimunculkan adalah

seperti, pelecehan seksual, syndromic, kurangnya pergaulan dan terjadi persaingan antar sesama pengguna. Dampak negative ini sangat berbahaya jika pengguna Tiktok berusia dibawah 18 tahun. Hal ini dikarenakan perkembangan remaja dibawah usia 13 tahun terbilang masih labil terhadap kepercayaan dirinya. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam membimbing remaja dalam menggunakan Tiktok. Sehingga dengan menggunakan Tiktok tidak salah dan mengarah pada hal-hal yang bersifat negative atau bahkan merugikan dirinya sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan fenomena yang terjadi, yang mana terdapat perilaku menyimpang yaitu perilaku narsistik pada pengguna media sosial Tiktok yang ada pada wilayah Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan wilayah atau daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakter khusus yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari yang kemudian menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah remaja yang ada di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Populasi remaja yang ada di Desa Jogomulyan sebanyak 312 jiwa dari data sementara remaja desa Jogomulyan. Dari 312 jiwa ini, akan diambil sebanyak 30 remaja yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan teknik Purposive Sampling.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi suatu wilayah. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah yang benar-benar representative. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang remaja dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Remaja perempuan berusia 12-17 tahun
- b) Pengguna aktif media sosial tiktok

3. Teknik pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2016), teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian. Dalam teknik pengambilan sampel, ada beberapa macam teknik sampling yang dapat digunakan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Non-Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016), teknik pengambilan Non-Probability Sampling merupakan teknik sampling yang memilih populasi dengan sifat infinit atau besaran anggota populasinya belum ditentukan terlebih dahulu. Dalam teknik Non-Probability Sampling ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mengambil sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik Purposive sampling yang mana teknik dalam menentukan sampel didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel mana yang sesuai dan dianggap mewakili suatu populasi (representative). Sehingga peneliti mengambil sebanyak 30 sampel dari

populasi yang berada diwilayah Desa Jogomulyan dan sesuai dengan kriteria sampel yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Usia Remaja	Jumlah Sampel
12	5
13	5
14	5
15	5
16	5
17	5
Jumlah	30

C. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), Menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism, yang berguna dalam meneliti suatu populasi dan sampel tertentu. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic yang berguna dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan dalam menguji hipotesis

yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pendekatan kuantitatif yang digunakan peneliti, diharapkan mampu dalam mengumpulkan data dan mengolah data dalam bentuk angka, rumus dan tabel guna mempermudah dalam memahami suatu data dengan cakupan populasi yang cukup luas. Selain itu, berguna dalam menemukan gambaran umum dalam menguji pengaruh lingkungan sosial dalam konsep penerimaan diri terhadap perilaku narsisme remaja.

Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang membahas tentang fenomena yang sedang terjadi di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

1. Variabel Independen (X) : Penerimaan diri
2. Variabel Dependen (Y) : Narsisme

D. Definisi Operasional

1. Penerimaan diri

Penerimaan diri adalah suatu perilaku dalam menyadari, menerima seluruh kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya sendiri, perasaan menerima tentang karakter kepribadian yang dimiliki, menghargai kualitas akan dirinya serta menyadari akan kekurangan pada dirinya. Penelitian ini menggunakan skala likert sesuai dengan aspek-aspek penerimaan diri yaitu: 1) percaya pada kemampuan diri sendiri, 2) perasaan sederajat, 3) orientasi keluar diri, 4) menerima sifat kemanusiaan, 5) bertanggung jawab, 6) berpendirian dan 7) menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

2. Narsistik

Narsistik merupakan suatu bentuk perilaku yakni cinta terhadap dirinya, yang mana ditunjukkan dengan memperhatikan dirinya secara berlebihan, menuntuk akan perhatian terhadap dirinya, mempunyai pandangan yang berlebihan akan kemampuannya, sensitive terhadap kritikan dan komentar orang lain tentan dirinya serta memiliki rasa kepentingan diri yang menjadikannya lupa akan perasaan orang lain. Skala yang digunakan dari penelitian ini adalah skala yang digunakan dalam mengukur kecenderungan narsistik yakni skala likert . Penggunaan skala likert ini dengan melihat aspek-aspeke kecenderungan perilaku narsisme yaitu:1) merasa dirinya adalah orang yang penting, 2) keinginan untuk dipuji orang lain secara berlebihan, 3) merasa dirinya istimewa, 4) berlebihan atas capaian yang didapatkan, 5) suka berimajinasi tentang kekuatan, kesuksesan dan penampilan, 7) tidak peduli dengan perasaan orang lain dan 7) memiliki sifat arogan.

E. Metode Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara (interview), Kuisisioner atau angket, observasi dan gabungan dari ketiga cara tersebut. Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2016), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner akan diberikan saat

penelitian dilakukan guna mengetahui perkembangan remaja dalam berperilaku narsisme.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala penerimaan diri dan skala narsistik. Menurut Azwar (2010), untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian, maka peneliti perlu membuat skala psikologi yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk mengungkap atribut yang akan diukur secara tidak langsung, akan tetapi mengungkap indicator perilaku dari atribut yang berkaitan.

1) Skala Penerimaan diri

Skala penerimaan diri menurut Shereer (dalam Hall & Lindzey, 2010) adalah perasaan sederajat, percaya kemampuan diri, bertanggung jawab, orientasi keluar diri dan berpendirian. Penilaian yang digunakan dalam skala penerimaan diri skala likert. Skala likert adalah yang mana nilai dari setiap pernyataan dari jawaban subjek diperoleh kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban yaitu selalu, sering, kadang dan tidak pernah. Pada pernyataan bersifat *Favourable*, maka jawaban selalu diberi skor 4, Sering diberi skor 3, kadang diberi skor 2 dan tidak Pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan bersifat *unfavourable*, maka jawaban selalu diberi skor 1, Sering diberi skor 2, kadang diberi skor 3 dan tidak pernah diberi skor 4.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Penerimaan Diri

NO	Aspek- aspek Penerimaan Diri	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Percaya pada kemampu an diri sendiri	Menerima kekurangan diri sendiri.	-	1	1
		Tidak mudah tersinggung atas kritikan tentang kekurangan dirinya.	2,4	3	3
2	Perasaan sederajat	Mampu mengenal diri dengan baik.	5,7	6	3

		Merasa bahwa diri sendiri memiliki kekurangan dan kelebihan yang sama dengan orang lain.	8,10	9,11	4
3	Orientasi keluar diri	Tidak suka menyinggung perasaan orang lain	12	13,14	3
		Memiliki sikap toleransi kepada orang lain.	15	16	2
4	Menerima sifat kemanusiaan	Tidak menyangkal terhadap emosinya.	18	17,19	3

5	Bertanggung jawab	Menerima konsekuensi dari setiap perkataan yang diucapkan.	20	-	1
6	Berpendirian	Tidak mengikuti standar orang lain.	21	22	2
		Memiliki rasa percaya diri yang tinggi.	-	23	1
7	Menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.	Percaya pada kemampuan yang dimiliki.	24	25	2
		Tidak suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain.	26	27	2
Jumlah			13	14	27

2) Skala Narsistik

Skala narsistik dirancang berdasarkan indikator gangguan kepribadian narsistik menurut Kohut (dalam Davidson, 2010) menjelaskan bahwa pandangan yang dibesar-besarkan mengenai pentingnya diri sendiri, arogansi, terfokus pada keberhasilan, kecerdasan, kecantikan diri, kebutuhan ekstrem untuk dipuja, perasaan kuat jika mereka berhak mendapatkan sesuatu, kecenderungan dalam mengambil manfaat dari orang lain serta memiliki rasa iri dengan orang lain. Skala narsistik pada penelitian ini skala likert. Skala likert adalah yang mana nilai dari setiap pernyataan dari jawaban subjek diperoleh kesesuaian (favourable) dan ketidakesesuaian (unfavourable). Skala ini terdiri dari empat alternative jawaban yaitu selalu, sering, kadang dan tidak pernah. Pada pernyataan bersifat Favourable, maka jawaban selalu diberi skor 4, sering diberi skor 3, kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan untuk pernyataan bersifat unfavourable, maka jawaban selalu diberi skor 1, sering diberi skor 2, kadang diberi skor 3 dan tidak pernah diberi skor 4.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Narsistik

NO	Aspek- aspek Kecenderu- ngan Narsistik	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favorabl e	Unfavorable	

1	Merasa dirinya adalah orang yang penting	Senang mengkritik orang lain	1,3	2	3
		Memiliki perasaan bahwa dirinya lebih baik dari orang lain	4,6	5,7	4
2	Keinginan untuk dipuji orang lain secara berlebihan	Senang akan pujian terhadap dirinya	8	-	1
3	Merasa dirinya istimewa	Peraasaan superior akan dirinya	9,10	11	3
4	Berlebihan atas capaian	Senang merendahkan kemampuan	12,14	13	3

	yang didapatkan	orang lain			
		Suka memuji dirinya secara berlebihan atas pencapaiannya	15,16	-	2
5	Suka berimajinasi tentang kekuatan, kesuksesan dan penampilan	Merasa dirinya lebih kuat dari orang lain	17	18	2
		Merasa dirinya lebih sukses dari pada orang lain	19,21	20,22	4
		Merasa dirinya lebih baik dalam hal penampilan	23,25,26	24,27	5

6	Tidak peduli dengan perasaan orang lain	Memiliki sifat egois	28,30	29,31	4
		Tidak suka apabila orang lain lebih baik dari dirinya	32	33	2
7	Memiliki sifat arogan	Suka memamerkan barang pribadi	34	35	2
Jumlah			21	14	35

G. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum menggunakan instrument penelitian dilakukan, maka hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016), uji validitas perlu dilakukan guna mengukur apakah data yang telah diperoleh setelah penelitian valid atau tidak dan alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner (angket). Pada penelitian ini, uji

validitas akan dilakukan kepada 30 remaja yang ada di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Pengujian Validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS (Statistic Package and Social Science). Menurut Arikunto (2006) Suatu instrumen dapat dinyatakan valid apabila mampu mengungkap data dari variabel dengan tepat. Adapun rumus untuk menguji validitas pada angket sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (N\Sigma Y)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara skor item dan skor total.

X = Skor item.

Y = Skor total

N = Sampel (Responden).

Kriteria dalam pengujian validitas, apabila koefisien korelasi $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ *product moment* berarti item pertanyaan dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ *product moment* maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hasil dari analisis validitas dari variabel yaitu penerimaan diri dan narsisme menggunakan bantuan Program IBM SPSS *Statistics 25* akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Penerimaan Diri

NO	Aspek-aspek Penerimaan Diri	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Menerima kekurangan diri sendiri.	-	1	1
		Tidak mudah tersinggung atas kritikan tentang kekurangan dirinya.	4	3	2
2	Perasaan sederajat	Mampu mengenal diri dengan baik.	5,7	6	3

		Merasa bahwa diri sendiri memiliki kekurangan dan kelebihan yang sama dengan orang lain.	8,10	-	2
3	Orientasi keluar diri	Tidak suka menyinggung perasaan orang lain	12	13	2
		Memiliki sikap toleransi kepada orang lain.	-	-	-
4	Menerima sifat kemanusiaan	Tidak menyangkal terhadap emosinya.	-	17	1

5	Bertanggung jawab	Menerima konsekuensi dari setiap perkataan yang diucapkan.	20	22	2
6	Berpendirian	Tidak mengikuti standar orang lain.	-	22	1
		Memiliki rasa percaya diri yang tinggi.	-	-	-
7	Menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.	Percaya pada kemampuan yang dimiliki.	-	25	1
		Tidak suka membandingkan diri sendiri dengan orang lain.	26	27	2
Jumlah			8	8	16

Hasil pengujian validitas skala narsisme menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics 25* pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari jumlah 27 item pertanyaan, sebanyak 16 item dinyatakan valid.

Uji validitas narsisme yang dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic 25* menunjukkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Narsisme

NO	Aspek-aspek Kecenderungan Narsistik	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Merasa dirinya adalah orang yang penting	Senang mengkritik orang lain	3	2	2
		Memiliki perasaan bahwa dirinya lebih baik dari orang lain	4,6	5,7	4

2	Keinginan untuk dipuji orang lain secara berlebihan	Senang akan pujian terhadap dirinya	8	-	1
3	Merasa dirinya istimewa	Peraasaan superior akan dirinya	9	11	2
4	Berlebihan atas capaian yang didapatkan	Senang merendahkan kemampuan orang lain	12,14	13	3
		Suka memuji dirinya secara berlebihan atas pencapaiannya	16	-	1
5	Suka berimajinasi tentang	Merasa dirinya lebih kuat dari	17	18	2

	kekuatan, kesuksesan dan penampilan	orang lain			
		Merasa dirinya lebih sukses dari pada orang lain	19,21	22	3
		Merasa dirinya lebih baik dalam hal penampilan	23	24,27	3
6	Tidak peduli dengan perasaan orang lain	Memiliki sifat egois	28	29, 31	3
		Tidak suka apabila orang lain lebih baik dari dirinya	32	33	2
7	Memiliki	Suka			

	sifat arogan	memamerkan barang pribadi	34	35	2
Jumlah			15	12	27

Hasil pengujian validitas skala religiusitas menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 25 pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari jumlah 35 item pertanyaan, sebanyak 27 item dinyatakan valid.

b) Uji Relibilitas

Menurut Sugiyono (2016), uji reliabilitas perlu dilakukan guna melihat seberapa konsistensi alat ukur yang digunakan atau angket kuisisioner yang digunakan dalam mengukur gejala itu sama. Reliabilitas adalah bentuk penerjemahan dari kata *reliability* atau asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliabel (reliable)*. Ghozali (2006) mengatakan bahwa uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan guna mengukur konsistensi kuesioner yang menjadi indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban responden sesuai dengan pertanyaan dapat dikatakan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Azwar (2011) Uji reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas dengan angka berada dalam rentang 0 hingga 1,00.

Semakin tinggi koefisiensi reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas.

Uji reliabilitas dalam penelitiann ini menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach*. Arinkunto (2006) menyatakan rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari relibilitas instrumen dengan skor bukan 1 dan 0 namun berupa rentang skala. Mengenai rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Reabilitas Instrument
 k = Banyaknya Butir pertanyaan Atau Soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varian Butir
 σ_t^2 = Varians total

Penghitungan reliabilitas dengan rumus dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil uji reliabilitas dari skala Penerimaan diri dan Narsisme dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Chornbach</i>	Keterangan
Penerimaan Diri	0,746	<i>Reliable</i>

Narsisme	0,943	<i>Reliable</i>
----------	-------	-----------------

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan, skala penerimaan diri dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 27 butir memiliki nilai *Alpha Chornbach* sebesar 0,746 dan skala narsisme dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 35 memiliki nilai *Alpha Chornbach* sebesar 0,943. Data dikatakan *reliable* apabila nilai dari *Alpha Chornbach* $> 0,6$ atau mendekati 1,00, sehingga dapat dikatakan bahwa skala penerimaan diri dan stres narsisme tersebut *reliable*.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linier sederhana (*Simple Linear Regression*). Penggunaan metode ini dikarenakan dalam penelitian yang dilakukan adalah pendekatan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam analisis regresi linier sederhana ini, hubungan atau pengaruh antara variabel memiliki sifat linier yakni perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan variabel Y secara tetap.

Analisis data digunakan guna menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan menguji hipotesis-hipotesis pada penelitian. Data kuantitatif yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi product moment pearson dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* 25. Maka akan lebih baik menggunakan analisis data, dengan mencari Mean empirik, Standart

Deviasi (SD) empirik, dan mengetahui kategorisasi serta prosentase tiap variabel.

Adapun metode yang digunakan ialah:

1). Uji Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007) uji deskriptif dilaksanakan guna memberikan gambaran atau deskripsi data dalam variabel yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta standart deviasi. Pada analisis deskriptif data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Uji deskriptif dilaksanakan juga untuk mengetahui setiap tingkat religiusitas dan stress akademik, maka penghitungannya menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Mean, merupakan jumlah keseluruhan angka di bagi banyaknya angka yang dijumlahkan. Pada penelitian ini menggunakan mean hipotetik.

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \times \sum k$$

Keterangan:

μ	= Mean Hipotetik
i_{max}	= Skor Maksimal Aitem
i_{min}	= Skor Minimal Aitem
$\sum k$	= Jumlah Aitem

- b. Standart Deviasi Hipotetik ialah sejumlah keseluruhan angkat dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min}) \times \sum k$$

Keterangan:

- μ = Mean Hipotetik
 i_{max} = Skor Maksimal Aitem
 i_{min} = Skor Minimal Aitem
 $\sum k$ = Jumlah Aitem

Setelah diketahui harga mean hipotetik dari SD hipotetik, maka ditentukan kategorisasi dari setiap skor skala penelitian, setelah skor penelitian yang di peroleh maka ditentukan pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi skor penelitian dengan menggunakan norma sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kategorisasi Skala

Kategori	Norma
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0 \text{ SD})$

Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$
--------	----------------------------

Setelah diketahui jumlah frekuensi dari kategorisasi setiap kategori maka selanjutnya dilakukan penghitungan *prosentase* masing-masing variabel menggunakan rumus:

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

ρ = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

2). Uji Asumsi Klasik

Setelah analisis data diperoleh, maka langkah berikutnya yakni uji asumsi penelitian. Sebelum melaksanakan pengujian terhadap *korelasi product moment* maka penting untuk memenuhi uji asumsi terlebih dulu, guna mengetahui korelasi suatu penelitian sebelumnya diuji normalitas dan linieritas terlebih dahulu, kemudian dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui apakah data diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas adalah salah satu syarat dalam penggunaan statistika parametik, sehingga apabila data telah melewati uji normalitas dan memiliki distribusi yang normal, maka teknis analisis data dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya. Model regresi dapat dikatakan baik, jika data mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Metode yang dilakukan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Komolgorov-Smirnov. Dasar keputusan digunakan penentu normal atau tidaknya distribusi data tersebut adalah $(P) \geq 0,05$ maka data dapat dikatakan normal, namun apabila nilai $(P) \leq 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilaksanakan guna mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) apakah mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) menyebutkan bahwa uji linieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak adalah apabila nilai $(P) \geq 0,05$ maka dikatakan linier, namun apabila nilai $(P) \leq 0,05$ maka dikatakan tidak linier.

3). Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan guna mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Maka dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara religiusitas terhadap stress akademik siswa. Menurut Sugiyono (2014) hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis ini harus dibuktikan melalui data yang terhimpun. Adapun proses yang penulis lakukan untuk uji hipotesis ini menggunakan cara:

a. Uji Regresi

Regresi atau ramalan adalah suatu metode analisis yang biasa digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau banyak variabel. Dengan kata lain, regresi dapat diartikan sebagai usaha untuk memperkirakan perubahan. Tujuan dari uji regresi ini untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, 2005). Sehingga dapat dikatakan bahwa uji regresi merupakan teknik analisis statistik untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diwujudkan dalam bentuk skor pada setiap variabel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (penerimaan diri) terhadap variabel terikat (narsisme). Berikut langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana :

Langkah 1 : Persamaan Regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel bebas (Penerimaan diri)

X = Variabel terikat (Narsisme)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (kemiringan), besaran respon yang dimunculkan variabel terikat

b. Koefisien determinasi

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y maka dapat di tentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien korelasi *product moment* yang dikalikan dengan 100%. Derajat koefisien determinasi menurut (Riduwan, 2010) dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi

100 = Bilangan tetap

H. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, agar penelitian yang dilakukan lebih terarah maka dalam penelitian ini dilakukan 4 tahapan yaitu:

1. Tahapan Pra Penelitian

Pada tahapan pra penelitian ini, peneliti melakukan 2 metode yaitu wawancara dan observasi. Pada tahapan wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada 30 sampel yang memenuhi kriteria. Sedangkan untuk observasi, peneliti melakukan observasi selama 10 hari kepada sampel penelitian yang berada di wilayah Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

2. Tahapan Persiapan dan Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan penelitian dengan membaca dan mencari sumber referensi yang berhubungan dengan fenomena narsistik dan penerimaan diri. Setelah melakukan tahapan persiapan, peneliti akan membuat rancangan atau desain penelitian, instrument penelitian dan penyajian instrument sebelum terjun ke lapangan.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti akan terjun ke lapangan, yakni di Desa Jogomulyan Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Tahap pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan yang dipersiapkan dan direncanakan dengan waktu yang telah ditentukan. Tahapan pelaksanaan ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan landasan teori sebagai dasar dalam validitas dan reliabilitas penelitian.

4. Tahapan Pembuktian Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan proses pengolahan data yang diperoleh, penulisan hasil laporan dan penyusunan laporan hasil dari penelitian dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi. Peneliti akan mengolah data sesuai dari hasil lapangan dengan menggunakan data hasil dari beberapa instrument penelitian meliputi wawancara, menyebar kuisioner atau angket, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Jogomulyan merupakan desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Desa Jogomulyan masuk wilayah Kecamatan Tirtoyudo dengan kode pos 65182 dan kode kemendagri 35.07.30.2004. Secara geografis Desa Jogomulyan terletak di $112^{\circ}50'2.364''E$. Desa Jogomulyan merupakan salah satu desa penghasil kopi yang ada di Kecamatan Tirtoyudo. Sektor pertanian yang utama adalah kebun kopi. Populasi masyarakat yang ada di Desa Jogomulyan ini didominasi oleh masyarakat dewasa dan remaja. Adapun Desa Jogomulyan ini merupakan daerah tingkat IV yang ada di Indonesia. Kode Desa Jogomulyan yaitu 3407060005.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2022 – 20 Mei 2022 dengan menyebarkan skala berupa aitem pernyataan kepada remaja perempuan di Desa Jogomulyan.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan remaja perempuan yang ada di Desa Jogomulyan sebanyak 30 responden yang memiliki kriteria dalam pengambilan subjek penelitian

4. Hambatan dalam Pengambilan Data

Hambatan yang ditemukan selama melaksanakan penelitian yaitu kesulitan dalam menemui responden karena saat pengambilan data bersamaan dengan masuknya responden ke sekolah pasca idul fitri. Sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengambil data penelitian. Oleh karena itu peneliti mendatangi secara langsung ke rumah-rumah responden diluar jam kegiatan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif Data Penelitian

Uji deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran masing-masing tingkat penerimaan diri dan narsisme remaja sehingga dalam penghitungannya dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 25*. Analisis data yang dilakukan dengan mencari Mean, Standart Deviasi (SD) dan kategorisasi dan prosentase setiap variabel.

1) Skor data penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *range* tertinggi 4 dan *range* terendah 1. Berdasarkan hasil dari IBM SPSS *Statistic* untuk mencari mean, standart deviasi (SD) diperoleh bahwa skala penerimaan diri mempunyai nilai rata-rata 48,80 dan standart deviasi sebesar 6,456. Sedangkan skala narsisme memiliki nilai rata-rata 71,73 dan standart deviasi sebesar 9,032 yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hipotetik

Varibel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Penerimaan Diri	30	16	64	48,80	6,456
Narsisme	30	28	112	71,73	9,032
Valid N	30				

2) Deskripsi Kategorisasi Data

Setelah diketahui mean dan standart deviasi, maka ditentukan kategorisasi dari setiap skor penelitian yang didapatkan. Kategorisasi ini dibagi ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi skor penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Kategorisasi Skala

Kategori	Norma
Tinggi	$X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

a) Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri memiliki jumlah item valid sebanyak 16 dengan 30 responden, maka diperoleh kategorisasi sesuai dengan norma yang dapat dilihat pada tabel 4.3 :

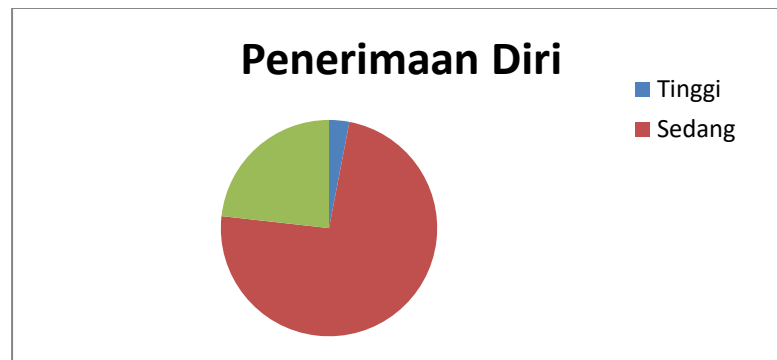
Tabel 4.3 Kategorisasi Penerimaan Diri

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$	> 55
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0 \text{ SD})$	$42 < X < 55$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	< 42

Frekuensi Narsisme pada remaja perempuan di Desa Jogomulyan dengan menggunakan uji frekuensi melalui IBM SPSS *Statistict 25* menunjukkan hasil sebanyak 23% atau 7 responden

memiliki penerimaan diri dalam kategori tinggi, 73% atau 22 responden dalam kategori sedang, dan 3% atau 1 responden dalam kategori rendah yang dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4. 1 Diagram Tingkat Penerimaan Diri



b) Narsisme

Skala narsisme dengan jumlah aitem valid sebanyak 28 aitem dengan 30 responden, memperoleh kategorisasi sesuai dengan norma yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

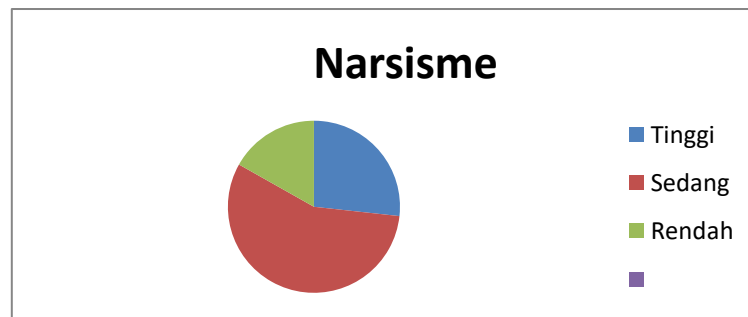
Tabel 4. 4 Kategorisasi Narsisme

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$	> 81
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < X < (M + 1,0$	$63 < X < 81$

	SD)	
Rendah	$X < (M - 1,0 SD)$	< 63

Frekuensi Narsisme pada remaja perempuan di Desa Jogomulyan dengan menggunakan uji frekuensi melalui IBM SPSS *Statistic* 25 menunjukkan hasil sebanyak 27% atau 8 responden memiliki narsisme dalam kategori tinggi, 57% atau 17 responden dalam kategori sedang, dan 17% atau 5 responden dalam kategori rendah yang dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2 Diagram Tingkat Narsisme



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel penelitian memiliki sebaran berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov yang dihitung menggunakan bantuan SPSS 25 *for*

windows. Nisfianor (2009) menyebutkan jika nilai asmp. Sig > 0,05 atau sama dengan 5% maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal, namun jika nilai asmp. Sig < 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan pada skala penerimaan diri dan narsisme adalah pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Uji Normalitas One Sample Kolmogrov-Smirnov Test

<i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>			
Variabel	Frekuensi	Asymp. Sig (2Tailed)	Ket.
Penerimaan Diri	30	0,074	Normal
Narsisme	30	0,074	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, variabel penerimaan diri dan narsisme memiliki nilai signifikansi (P) > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas yang

dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistict* 25. Hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier apabila memiliki nilai signifikansi (P) > 0,05 maka dikatakan memiliki hubungan linier, namun apabila memiliki nilai signifikansi (P) < 0,05 maka dikatakan tidak memiliki hubungan linier. Berdasarkan hasil uji linieritas variabel dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Uji linieritas

<i>Deviation From Linierity</i>			
Variabel	Frekuensi	Sig.	Ket.
Penerimaan Diri*Narsisme	30	0,778	Linier

Berdasarkan dari hasil uji linieritas yang dilakukan variabel penerimaan diri dan narsisme memiliki nilai signifikansi 0,788 > 0,05 sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan memiliki hubungan linier.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Uji analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel

dependen (Y). Uji regresi linier sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui antara variabel penerimaan diri dan narsisme. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besaran pengaruh pada penelitian dengan memiliki satu variabel bebas (Purwanto dan Suharyadi, 2004). Hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.109	.078	8.674

a. Predictors: (Constant), X_Penerimaandiri

Berdasarkan tabel output SPSS pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,109. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar pengaruh variabel bebas (penerimaan diri) sebesar 10,9%. Sisanya yaitu 89,1% dipengaruhi oleh variabel lai diluar penelitian ini. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai koefisien relasi Sugiyono (2009), nilai ini termasuk kedalam kategori rendah.

2) Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.8 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.060	1	259.060	3.443	.074 ^b
	Residual	2106.806	28	75.243		
	Total	2365.867	29			

a. Dependent Variable: Y_Narsisme

b. Predictors: (Constant), X_Penerimaandiri

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui jika nilai F hitung sebesar 3,443 dengan probabilitas $0,074 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien regresi penerimaan diri tidak berpengaruh terhadap narsisme remaja.

3) Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.9 Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	94.325	12.278		7.683	.000	69.175	119.475
	X_Penerimaandiri	-.463	.249	-.331	-1.856	.074	-.974	.048

a. Dependent Variable: Y_Narsisme

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh bahwa narsisme dengan penerimaan diri memiliki hubungan yang negatif dengan nilai signifikansi 0,048 yang diartikan apabila penerimaan diri tinggi maka narsisme rendah dan apabila penerimaan diri rendah maka narsisme tinggi.

C. Pembahasan

1. Tingkat Penerimaan Diri Remaja Perempuan Pengguna Tiktok Di Desa Jogomulyan

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja perempuan di Desa Jogomulyan sebanyak 3% atau 1 responden memiliki rasa penerimaan diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 1 remaja perempuan pengguna Tiktok yang ada di Desa Jogomulyan memiliki aspek penerimaan diri yang baik. Alasan yang mendasari penerimaan diri yang baik adalah remaja memiliki pengenalan dan pemahaman terhadap dirinya yang baik. Menurut Hurlock (1974) aspek-aspek penerimaan diri adalah sifat percaya diri serta menghargai diri sendiri, menerima kritik dari orang lain, mampu mengenali kelemahan diri sendiri, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, memanfaatkan kemampuan dengan efektif serta memiliki pendirian. Selain itu, menurut Sheerer (1963, dalam Cronbach) mengartikan bahwa penerimaan diri merupakan sikap untuk menilai diri sendiri dalam keadaan objektif serta menerima seluruh kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Sedangkan menurut

Hurlock (1974) ada beberapa faktor yang menyebabkan penerimaan diri seseorang menjadi tinggi yaitu : Memiliki pemahaman terhadap dirinya, memiliki harapan yang realistis, tidak memiliki hambatan dalam lingkungan, lingkungan sosial yang baik, tidak mempunyai gangguan emosional yang berat, pengaruh dari kesuksesan atau keberhasilan yang dimiliki, dapat menyesuaikan diri dengan baik, memiliki perspektif akan dirinya dengan baik, memiliki pendidikan yang baik ketika masa kanak-kanak dan konsep diri yang stabil. Hurlock (1995) mengungkapkan bahwa penerimaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi dalam kesehatan mental seseorang. Hurlock juga mengartikan apabila seseorang memiliki tingkat penerimaan diri yang baik maka dalam penyesuaian diri serta penyesuaian sosialnya juga akan semakin baik.

Selain itu terdapat 73% atau 22 remaja perempuan dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 22 remaja perempuan pengguna Tiktok mulai memiliki rasa penerimaan diri yang baik. Menurut Santrock, tanda-tanda seseorang memiliki penerimaan diri yang baik yaitu memiliki penghargaan akan dirinya yang realistis serta merasa dirinya berguna, menerima kehadiran akan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya. Mulai adanya penerimaan diri yang baik, menunjukkan bahwa remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan mulai memiliki penerimaan diri terhadap kondisi dirinya baik dalam hal kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam diri remaja tersebut.

Selain itu terdapat 23% atau 7 remaja perempuan dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 7 remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan memiliki penerimaan diri yang masih kurang. Menurut Sheerer (dalam Cronbach 1963) faktor-faktor yang menyebabkan penerimaan diri seseorang terhambat yaitu: sikap anggota masyarakat yang tidak menyenangkan atau kurang terbuka, terdapat hambatan dalam lingkungan dan mempunyai hambatan yang berat pada kondisi emosional. Seseorang dengan penerimaan diri yang kurang biasanya memiliki penyebab yaitu tidak memiliki keyakinan akan dirinya terhadap kemampuan dalam menangani masalah serta merasa tidak berharga dan tidak berguna terhadap orang lain. Hurlock (1995) mengungkapkan bahwa penerimaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi dalam kesehatan mental seseorang. Hurlock juga mengartikan apabila seseorang memiliki tingkat penerimaan diri yang baik maka dalam penyesuaian diri serta penyesuaian sosialnya juga akan semakin baik.

2. Tingkat Perilaku Narsisme Remaja Perempuan Pengguna Tiktok Di Desa Jogomulyan

Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat narsisme pada remaja perempuan di Desa Jogomulyan sebanyak 27% atau 8 remaja memiliki kecenderungan perilaku narsisme yang tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa 8 remaja perempuan pengguna Tiktok yang ada di Desa Jogomulyan menunjukkan adanya perilaku narsisme saat menggunakan Tiktok. Menurut Sigmund Freud (2002) Narsistik merupakan adalah reaksi asumsi dalam menghadapi masalah

self-worth yang tidak realistis yang diperoleh dari hasil penilaian yang berlebihan dari orang-orang yang signifikan. Menurut DSM V (2013) orang yang memiliki kecenderungan perilaku narsisme memiliki ciri sebagai berikut : Merasa dirinya adalah orang yang penting, keinginan dipuji orang lain secara berlebihan, merasa dirinya istimewa, berlebihan atas capaian yang didapatkan, suka berimajinasi tentang kekuatan, kesuksesan dan penampilan, tidak peduli dengan perasaan orang lain dan memiliki sifat arogan.

Hasil uji deskriptif yang lain menunjukkan terdapat 57% atau sebanyak 17 remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan memiliki kategori sedang. Remaja ini memiliki beberapa faktor yang menyebabkan tingkat kategorisasi perilaku narsisme sedang yaitu masih memiliki sikap penerimaan diri. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil kategorisasi yang menunjukkan adanya sikap penerimaan diri terhadap sebagian remaja perempuan di Desa Jogomulyan. Namun, hal ini masih menunjukkan bahwa masih ada potensi dalam diri remaja perempuan ini untuk bertindak secara narsistik. Menurut Sigmund Freud (2002) seseorang yang memiliki perilaku narsisme meyakini bahwa dirinya merupakan orang-orang lebih unggul daripada yang lain.

Selain itu sebanyak 17% atau 5 remaja pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan memiliki kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 5 remaja memiliki tingkat penerimaan diri yang baik. Hurlock (1995) mengungkapkan bahwa penerimaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang berkontribusi dalam kesehatan mental seseorang. Hurlock juga mengartikan

apabila seseorang memiliki tingkat penerimaan diri yang baik maka dalam penyesuaian diri serta penyesuaian sosialnya juga akan semakin baik. Selain itu dari beberapa aspek tentang kecenderungan perilaku narsisme remaja ini hanya memenuhi 3 aspek dari keseluruhan aspek tentang narsisme. Menurut DSM V (2013) orang yang memiliki kecenderungan perilaku narsisme memiliki ciri sebagai berikut : Merasa dirinya adalah orang yang penting, keinginan dipuji orang lain secara berlebihan, merasa dirinya istimewa, berlebihan atas capaian yang didapatkan, suka berimajinasi tentang kekuatan, kesuksesan dan penampilan, tidak peduli dengan perasaan orang lain dan memiliki sifat arogan.

3. Pengaruh Konsep Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsisme Remaja Perempuan Pengguna Tiktok Di Desa Jogomulyan.

Menurut Hurlock (1999) penerimaan diri adalah saat individu mampu mengenali kondisi yang ada pada dirinya serta mampu menerima apapun yang terjadi pada kondisi tersebut. Chaplin (2005) mengungkapkan bahwa penerimaan diri merupakan sikap merasa puas dengan diri sendiri, kualitas dan bakat serta pengetahuan tentang kelemahan diri sendiri. Penerimaan diri berhubungan dengan kepribadian dan konsep diri serta kemampuan dalam memahami karakteristik diri. Santrock (2003) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan kekuatan yang menyatu tentang apa yang individu miliki guna menunjukkan keberadaan dirinya. Selain itu, Menurut Chaplin (2009) narsisme merupakan cinta terhadap dirinya yakni dalam memperhatikan dirinya secara berlebihan, menganggap dirinya seorang yang superior dan paling penting,

menganggap dirinya adalah orang yang paling hebat dalam hal kepandaian, bagus, dalam berkuasa serta paling baik dalam segala hal.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang yang diperoleh dari analisis regresi linier dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan diri terhadap perilaku narsisme pada remaja perempuan pengguna Tiktok yang ada di Desa Jogomulyan. Pada penelitian ini juga menemukan bahwa penerimaan diri tidak memiliki kontribusi terhadap kecenderungan perilaku narsisme remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan. Penyebab dari penerimaan diri tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku narsisme remaja adalah mayoritas penerimaan diri berada pada kategori sedang dengan nilai kategorisasi 73%. Sedangkan nilai kategorisasi tinggi sebanyak 3% dan rendah sebanyak 23%.

Hasil analisis regresi linier dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,433 dengan probabilitas $0,074 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi narsisme tidak berpengaruh terhadap penerimaan diri atau hipotesis ini ditolak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hairul Anwar Dalimunte (2020) juga menjelaskan bahwa hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan yang negatif yang tinggi antara penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik. Hal ini karena hasil mean hipotetik yang diperoleh termasuk kedalam golongan rendah karena mean hipotetik lebih besar dari mean empirik. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maszura (2014) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negative yang signifikan

dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = -0,625$ dengan $p = 0,000, < 0,01$ yang mana koefisien determinan. Dari hasil penelitian tersebut adalah $r^2 = 0,390$, yang berarti bahwa penerimaan diri yang terbentuk sebesar 39%.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa pemicu yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara penerimaan diri dan narsisme pada remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan. Tingkat kategorisasi berada pada kategori sedang sebanyak 73% dari jumlah keseluruhan menunjukkan bahwa remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan mulai menunjukkan adanya sikap penerimaan diri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmi Yusra (2018) yang mana didapatkan hasil bahwa penerimaan diri tidak berpengaruh terhadap perilaku narsistik pengguna *photo editor*, hal ini disebabkan penerimaan diri yang ada pada subjek penelitian mayoritas berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 40,91 % dan kategori sedang sebesar 59,09%.

Aitem skala untuk penerimaan diri menunjukkan bahwa dari beberapa aspek penerimaan diri yang ada, responden memenuhi lima dari tujuh aspek penerimaan diri. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah skor dalam skala penerimaan diri yang dilakukan dalam penelitian ini. Aspek-aspek penerimaan diri yang dimaksud adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, perasaan sederajat, orientasi keluar diri, bertanggung jawab dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Menurut Sheerer (dalam Lestariningsih, 2008) menyebutkan ada beberapa aspek dalam penerimaan diri yaitu percaya pada

kemampuan diri sendiri, perasaan sederajat, orientasi keluar diri, menerima sifat kemanusiaan, bertanggung jawab, berpendirian dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Narsisme bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan diri pada remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan. Namun terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penerimaan diri remaja seperti kontrol diri (*Self-Control*), harga diri (*Self-Esteem*) dan *social cultural*. Dengan kata lain, jika remaja perempuan pengguna Tiktok mampu mengontrol perilakunya maka tidak akan memunculkan perilaku narsisme. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Bella Kusuma dkk (2019) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsistik pengguna media sosial Instagram. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yonatan Wibowo (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan kecenderungan perilaku narsisme pada siswa kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya.

Menurut Freud (1999) narsistik merupakan reaksi asumsi dalam menghadapi masalah self-worth yang tidak realistis dan diperoleh dari hasil penilaian yang berlebihan dari orang-orang yang signifikan. Pada penelitian ini subjek adalah remaja, sehingga perilaku narsisme masih berpotensi untuk dimunculkan. Menurut Hurlock (1980) remaja merupakan masa dimana terjadi perubahan penampilan fisik maupun secara psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa remaja perempuan pengguna Tiktok yang ada di Desa Jogomulyan ini

sedang dalam masa perkembangan sehingga perilaku yang dimunculkan lebih banyak mengarah pada hal negatif seperti narsisme. Menurut penelitian yang dilakukan Engkus dkk (2017) menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk menganggulangi adanya perilaku narsisme pada remaja adalah dengan melakukan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak lingkungan sekolah. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Hikmat (2016) menjelaskan bahwa bimbingan akhlakul karimah dapat dilakukan untuk menangani perilaku narsisme dikalangan remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian “Pengaruh Konsep Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsisme Remaja Perempuan Pengguna Tiktok Di Desa Jogomulyan ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat penerimaan diri pada remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan dalam kategori sedang dengan persentase 73% sehingga dapat dikatakan bahwa remaja perempuan mulai memiliki sikap penerimaan diri. Penerimaan diri yang dimaksud adalah percaya pada kemampuan diri sendiri, perasaan sederajat, orientasi keluar diri, menerima sifat kemanusiaan, bertanggung jawab, berpendirian dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri.
2. Tingkat narsisme pada sehingga remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan dalam kategori sedang dengan persentase 57% sehingga dapat dikatakan bahwa remaja perempuan pengguna Tiktok ini masih mengalami kecenderungan perilaku narsisme. Perilaku narsisme yang dimaksud adalah merasa dirinya adalah orang yang penting, keinginan dipuji orang lain secara berlebihan, merasa dirinya istimewa, berlebihan atas capaian yang didapatkan,

suka berimajinasi tentang kekuatan, kesuksesan dan penampilan, tidak peduli dengan perasaan orang lain dan memiliki sifat arogan.

3. Variabel penerimaan diri tidak berpengaruh terhadap variabel narsisme dengan nilai signifikansi $0,074 > 0,05$ dan hipotesisi ini ditolak. Pemicu tidak berpengaruhnya penerimaan diri terhadap narsisme yakni mulai munculnya sikap penerimaan diri yang baik oleh remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan dengan nilai kategorisasi 73% dari keseluruhan kategorisasi penerimaan diri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerimaan diri tidak dapat menjadi satu-satunya pemicu perilaku narsisme yang dialami remaja perempuan pengguna Tiktok di Desa Jogomulyan. Namun penerimaan diri dapat dijadikan sebagai alternatif lain mengetahui perilaku narsisme dan sebagai acuan dalam menangani perilaku narsisme remaja.

2. Bagi Lingkungan

Diharapkan bagi lingkungan untuk bisa lebih memperhatikan kondisi remaja terkait dengan perilaku narsisme yang dialami, agar remaja tidak

memiliki perkembangan yang negatif pada masa remaja yang dapat dibawa ke masa perkembangan selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh antara penerimaan diri terhadap perilaku narsisme, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperkuat teori terkait perilaku narsisme dan menambahkan variabel lain yang sesuai guna mengatasi perilaku narsisme bagi remaja seperti kontrol diri, harga diri dan budaya sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM Press.
- Anwar dkk. November 2020. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN KEPERIBADIAN NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA JEJARING SOSIAL*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Chaplin, J. P. (2015). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terj. Kartini, Kartono). Jakarta:Rajawali Press
- Dalimunthe, Hairul Anwar. (2020). *Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Perilaku Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area*. Journal of education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). Vol. 2. No. 3.
- Dariyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Jakarta:PT Refika Aditama.
- Davison, G.C., dkk. (2006). *Psikologi Abnormal edisi 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- DSM-V. (2013). *The Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder Fifth Edition*. Washington DC: American Psychiatric Publishing.
- Engkus dkk. 2017. *Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya*. Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 20. No. 2.
- Freud, S. (2002). *Sigmund Freud A General Introduction to Psychoanalysis*. Yogyakarta, Ikon Teralitera.
- Gustam, Rizky Ramanda. 2015. *Karakteristik Media Sosial Dalam Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 3 No. 2
- Hasiholan, Toga Prima dkk. 2020. *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan di Indonesia untuk Pencegahan Corona Covid*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 5 No. 2

- Hartawi, Ester dkk. Juni 2018. *Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi Photo-Editor*. Jurnal RAP UNP. Vol. 9, No. 1, Hal 25-36.
- Hikmat. 2016. *Bimbingan Akhlakul Karimah dan Perilaku Narsisme Remaja*. Jurnal ANIDA. Vol. 15. No. 2
- Hurlock, E.B. (1974). *Personality Development*. New Delhi: McGraw-Hill. Inc.
- Hurlock, E. B. (1991). *Adolescent development*. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta:Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Jesild, A.T. (1958). *The Psychology of Adolescence*. New York: MC Millan Company
- Kohut, H. (1971). *The analysis of the self*. New York: International Universities Press.
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi remaja dan Wanita*. Jakarta:Salermba Medika.
- Laeli, Aulia Nur dkk. Januari 2018. *Hubungan Kontrol Diri dan Harga Diri terhadap Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram*. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi. Vol. 23, No. 1 Hal 27-40.
- Lestariningsih, Thesis. (2008). *Hubungan antara Kestabilan Emosi dengan Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita*. Skripsi:Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulidania, Hastie. 2017. *PENGARUH HARGA DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Maszura & Leni. 2016. *Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Anggota Komunitas Instagram (Insta Medan) di Kota Medan*. Jurnal Psychology.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal. Edisi Kelima Jilid 1*. Alih Bahasa: Tim Fakultas Universitas Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. 2017. *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*. Jurnal Tirtayasa Ekonomika. Vol. 12 No. 2
- Rudi. 2017. *Studi Tentang Siswa yang Memiliki Sikap Narsisme dan Penangannya Melalui Latihan Bertanggung Jawab Dalam Konseling Gestal*. Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol, 1. No. 2. Hal 142-148
- Rusmini & Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:PT Asdi Mahasatya.
- Saminurahmat, Karso dkk. Desember 2017. *PERILAKU NARSIS PADA MEDIA SOSIAL DI KALANGAN REMAJA DAN UPAYA PENANGGULANGANNYA*. Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 20, No. 2 Hal 121-134.
- Santrock, J.W. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development (13 th Edition)*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sihombing, DindaMarito BR. 2018. *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alf.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan RND*. Bandung, Alfabeta.

Yusra, Zulmi. 2018. *Kontribusi Penerimaan Diri dan Tipe Kepribadian Narsistik terhadap Penggunaan Aplikasi Photo Editor*. Jurnal RAP. Vol. 9. No. 1.

<https://dataindonesia.id/Digital?detail?pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia>.

<https://databooks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/pengguna-tiktok-mayoritas-berusia-muda-ini-rinciannya>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kuisisioner Pra Penelitian

KUISISIONER SKALA PENERIMAAN DIRI REMAJA

Identitas Responden :

Nama :

Usia :

Keterangan Pilihan Jawaban :

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

- SL : Selalu
- SR : Sering
- K : Kadang
- TP : Tidak pernah

NO	Pernyataan	Keterangan			
		SL	SR	K	TP
1	Saya merasa gengsi ketika berbdeaa dengan orang lain.				
2	Saya baik-baik saja ketika orang lain membicarakan saya.				
3	Ketika orang lain mengkritik saya, saya menjadi tidak percaya diri.				
4	Kritikan orang lain adalah motivasi bagi saya.				
5	Saya menghargai diri sendiri.				
6	Saya merasa kemampuan saya masih kurang.				
7	Saya merasa puas dengan diri sendiri.				
8	Saya menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri.				
9	Saya suka membandingkan diri sendiri dengan				

	orang lain.				
10	Saya yakin setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing.				
11	Saya merasa iri dengan kelebihan orang lain.				
12	Saya memilih diam saat mengetahui kekurangan orang lain.				
13	Saya akan memberikan kritikan terhadap kegagalan orang lain.				
14	Saya senantiasa mencari kelemahan orang lain.				
15	Saya menghargai orang lain.				
16	Saya menjauhi orang yang tidak sama dengan saya.				
17	Saya marah ketika orang lain berkomentar tentang saya.				
18	Ketika saya diremehkan oleh orang lain, saya tidak takut.				
19	Saya adalah orang yang pesimis.				
20	Saya akan menerima kemarahan orang lain atas perkataan saya.				
21	Saya adalah orang yang percaya diri.				
22	Saya harus sama seperti orang lain.				
23	Ketika orang lain meremehkan saya, saya akan menangis.				
24	Saya optimis dengan kemampuan diri sendiri.				
25	Saya meragukan diri sendiri.				
26	Saya bangga dengan apa yang saya miliki saat ini.				
27	Saya menyalahkan diri sendiri, ketika tidak bisa seperti orang lain.				

Lampiran 2 Angket Kuisisioner Pra Penelitian

KUISIONER SKALA NARSISME REMAJA

Identitas Responden :

Nama :

Usia :

Keterangan Pilihan Jawaban :

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

- SL : Selalu
- SR : Sering
- K : Kadang
- TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	Keterangan			
		SL	SR	K	TP
1	Saya mengkritik orang lain ketika parodi goyangan Tiktok yang dilakukan salah.				
2	Saya acuh ketika melihat kesalahan orang lain.				
3	Ketika video Tiktok orang lain mendapat sedikit <i>like</i> , saya akan mengomentarnya.				
4	Saya adalah orang yang sempurna dalam menempatkan filter pada wajah di Tiktok.				
5	Saya malu menunjukkan wajah saya di video Tiktok jika tanpa filter.				
6	Konten video saya selalu menarik di Tiktok.				
7	Konten video saya yang saya unggah di Tiktok tidak menarik.				
8	Saya senang ketika orang lain mengatakan goyangan Tiktok saya paling baik.				
9	Saya bisa melakukan semua kesulitan yang saya				

	alami.				
10	Apapun video yang saya unggah di Tiktok selalu mendapatkan <i>viewers</i> paling sedikit dari orang lain.				
11	Apapun video yang saya unggah di Tiktok selalu mendapatkan <i>viewers</i> paling banyak dari orang lain.				
12	Saya tersenyum melihat kegagalan orang lain.				
13	Saya memberikan <i>like</i> pada setiap unggahan video orang lain.				
14	Saya akan menertawakan orang lain ketika mendapatkan sedikit <i>like</i> pada videonya di Tiktok.				
15	Saya sangat baik dalam menirukan parodi goyang apapun di Tiktok.				
16	Saya baik dalam melakukan parodi goyangan pinggul di Tiktok.				
17	<i>Followers</i> Tiktok saya lebih banyak dari orang lain.				
18	<i>Followers</i> Tiktok saya sangat sedikit.				
19	Video parodi goyang yang saya unggah di Tiktok mendapatkan <i>viewers</i> yang banyak.				
20	Saya mengunggah video parodi goyang di Tiktok hanya sebagai hiburan.				
21	Konten yang saya unggah di Tiktok akan masuk pada FYP (<i>For Your Page</i>)				
22	Unggahan saya di Tiktok memiliki <i>like</i> paling sedikit				
23	Saya adalah orang yang paling cantik.				
24	Saya adalah orang yang biasa-biasa saja.				

25	Saya sangat baik dalam mengikuti <i>trend</i> hijab viral di Tiktok.				
26	Saya sangat baik dalam mengikuti <i>trend</i> jaket sweater hoodie di Tiktok.				
27	Baju yang saya kenakan paling kuno.				
28	Saya suka mendominasi sebuah pertemanan.				
29	Saya senantiasa menjaga perasaan orang lain.				
30	Saya akan marah apabila orang lain mengkritik penampilan saya.				
31	Saya menerima setiap komentar yang diberikan orang lain terhadap saya.				
32	Saya tidak senang apabila orang lain mendapat <i>like</i> video paling banyak di Tiktok.				
33	Saya menghargai konten yang dibuat oleh orang lain.				
34	Saya senantiasa mengunggah video tentang koleksi barang pribadi saya di Tiktok.				
35	Ketika baru membeli suatu barang saya akan langsung menyimpannya sendiri.				

Lampiran 3 Angket Kuisisioner

KUISISIONER SKALA PENERIMAAN DIRI REMAJA

Identitas Responden :

Nama :

Usia :

Keterangan Pilihan Jawaban :

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

- SL : Selalu
- SR : Sering
- K : Kadang
- TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	Keterangan			
		SL	SR	K	TP
1	Saya merasa gengsi ketika berbeda dengan orang lain.				
2	Ketika orang lain mengkritik saya, saya menjadi tidak percaya diri.				
3	Kritikan orang lain adalah motivasi bagi saya.				
4	Saya menghargai diri sendiri.				
5	Saya merasa kemampuan saya masih kurang.				
6	Saya merasa puas dengan diri sendiri.				
7	Saya menyadari kelebihan dan kekurangan diri sendiri.				
8	Saya yakin setiap orang memiliki kemampuannya masing-masing.				
9	Saya memilih diam saat mengetahui kekurangan				

	orang lain.				
10	Saya akan memberikan kritikan terhadap kegagalan orang lain.				
11	Saya marah ketika orang lain berkomentar tentang saya.				
12	Saya akan menerima kemarahan orang lain atas perkataan saya.				
13	Saya harus sama seperti orang lain.				
14	Saya meragukan diri sendiri.				
15	Saya bangga dengan apa yang saya miliki saat ini.				
16	Saya menyalahkan diri sendiri, ketika tidak bisa seperti orang lain.				

Lampiran 4 Angket Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER SKALA NARSISME REMAJA

Identitas Responden :

Nama :

Usia :

Keterangan Pilihan Jawaban :

Berilah tanda checklist (V) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

- SL : Selalu
- SR : Sering
- K : Kadang
- TP : Tidak Pernah

NO	Pernyataan	Keterangan			
		SL	SR	K	TP
1	Saya acuh ketika melihat kesalahan orang lain.				
2	Ketika video Tiktok orang lain mendapat sedikit <i>like</i> saya akan mengomentarnya.				
3	Saya adalah orang yang sempurna dalam menempatkan filter pada wajah di Tiktok.				
4	Saya malu menunjukkan wajah saya di video Tiktok, jika tanpa filter.				
5	Konten video saya selalu menarik di Tiktok.				
6	Konten video yang saya unggah di Tiktok tidak menarik.				
7	Saya senang ketika orang lain mengatakan goyangan saya di Tiktok paling baik.				
8	Saya bisa melakukan semua kesulitan yang saya				

	alami.				
9	Apapun video yang saya unggah di Tiktok selalu mendapatkan viewers paling sedikit dari orang lain.				
10	Saya tersenyum melihat kegagalan orang lain.				
11	Saya memberikan <i>like</i> pada setiap unggahan video orang lain.				
12	Saya akan menertawakan orang lain ketika mendapatkan sedikit <i>like</i> pada videonya di Tiktok.				
13	Saya baik dalam melakukan parodi goyangan pinggul di Tiktok.				
14	<i>Followers</i> Tiktok saya lebih banyak dari orang lain.				
15	<i>Followers</i> Tiktok saya sangat sedikit.				
16	Video parodi goyang yang saya unggah di Tiktok mendapatkan <i>viewers</i> terbanyak.				
17	Konten yang saya unggah di Tiktok akan masuk pada FYP (<i>For Your Page</i>)				
18	Unggahan saya di Tiktok memiliki <i>like</i> paling sedikit.				
19	Saya adalah orang yang paling cantik.				
20	Saya adalah orang yang biasa-biasa saja.				
21	Baju yang saya kenakan paling kuno.				
22	Saya suka mendominasi sebuah pertemanan.				
23	Saya senantiasa menjaga perasaan orang lain.				
24	Saya menerima setiap komentar yang diberikan orang lain terhadap saya.				

25	Saya tidak senang apabila orang lain mendapat <i>like</i> video paling banyak di Tiktok.				
26	Saya menghargai konten yang dibuat oleh orang lain.				
27	Saya senantiasa mengunggah video tentang koleksi barang pribadi saya di Tiktok.				
28	Ketika baru membeli suatu barang saya akan langsung menyimpannya sendiri.				

Lampiran 5 Skoring Data Penelitian (Skala Penerimaan Diri)

Respon den	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A1 0	A1 1	A1 2	A1 3	A1 4	A1 5	A1 6	JUML AH
1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	52
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	43
3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	42
4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	55
5	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	38
6	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	54
7	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	52
8	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	53
9	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
10	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	36
11	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	54
12	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	51
13	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	54
14	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	54
15	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	54
16	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	53
17	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	37
18	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	51
19	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	40
20	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	53
21	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	51
23	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	53
24	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	54
25	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	52
26	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2	38
27	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	53
28	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	52
29	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	38
30	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	1	43
JUMLA H	9 0	9 0	8 9	# #	8 3	# #	9 7	# #	8 6			10 8					1464

Lampiran 6 Skoring Penelitian (Skala Narsisme)

Respon den	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A1 0	A1 1	A1 2	A1 3	A1 4	A1 5	A1 6	A1 7	A1 8	A1 9	A2 0	A2 1	A2 2	A2 3	A2 4	A2 5	A2 6	A2 7	A2 8	JUML AH	
1	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	66	
2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	83	
3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	66	
4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	66	
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	80
6	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	81
7	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	65	
8	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	63	
9	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
10	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	66	
11	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	56	
12	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	66	
13	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	73	
14	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	68	
15	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	68	
16	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	60	
17	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	86	
18	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	83	
19	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	83	
20	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	81	
21	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	68	
22	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	79	
23	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	82	
24	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	1	1	2	2	3	3	66	
25	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	3	2	54	
26	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	2	80	
27	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	66	
28	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	79	
29	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	74	

30	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	4	2	2	3	3	1	2	3	3	3	1	3	1	2	3	2	63
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 8 Uji Reliabilitas (Skala Penerimaan Diri)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	27

Lembar 9 Uji Validitas (Skala Narsisme)

		Correlations																											TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	1	1																												
2	0.38	1																												
3	0.25	0.25	1																											
4	0.22	0.22	0.22	1																										
5	0.22	0.22	0.22	0.22	1																									
6	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																								
7	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																							
8	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																						
9	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																					
10	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																				
11	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																			
12	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																		
13	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																	
14	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1																
15	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1															
16	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1														
17	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1													
18	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1												
19	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1											
20	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1										
21	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1									
22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1								
23	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1							
24	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1						
25	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1					
26	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1			
27	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22	1	

1. Correlation coefficient between item and total score (r_{item})
 2. Correlation coefficient between item and total score (r_{total})
 3. Squared multiple correlation coefficient (R²)

Lembar 10 Uji Reliabilitas (Skala Narsisme)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	35

Lampiran 12. Uji Asumsi Klasik

Lampiran 12.1. Uji Normalitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.109	.078	8.67428

a. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri

b. Dependent Variable: Narsisme

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.060	1	259.060	3.443	.074 ^b
	Residual	2106.806	28	75.243		
	Total	2365.867	29			

a. Dependent Variable: Narsisme

b. Predictors: (Constant), Penerimaan Diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	94.325	12.278		7.683	.000
	Penerimaan Diri	-.463	.249	-.331	-1.856	.074

a. Dependent Variable: Narsisme

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	68.8631	77.6589	71.7333	2.98883	30
Residual	-16.25193	12.28513	.00000	8.52341	30
Std. Predicted Value	-.960	1.983	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.874	1.416	.000	.983	30

a. Dependent Variable: Narsisme

Lampiran 12. 2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Narsisme * Penerimaan Diri	Between Groups	(Combined)	720.500	10	72.050	.832	.605
		Linearity	259.060	1	259.060	2.992	.100
		Deviation from Linearity	461.440	9	51.271	.592	.788
	Within Groups	1645.367	19	86.598			
	Total	2365.867	29				

Lampiran 13 Uji Hipotesis

Lampiran 13.1. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331 ^a	.109	.078	8.674

a. Predictors: (Constant), X_Penerimaandiri

Lampiran 13.2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.060	1	259.060	3.443	.074 ^b
	Residual	2106.806	28	75.243		
	Total	2365.867	29			

a. Dependent Variable: Y_Narsisme

b. Predictors: (Constant), X_Penerimaandiri

Lampiran 13.3. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		95,0% Confidence Interval for B		
		B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	94.325	12.278		7.683	.000	69.175	119.475
	X_Penerimaandiri	-.463	.249	-.331	-1.856	.074	-.974	.048

a. Dependent Variable: Y_Narsisme

Lampiran 14 Bukti Bimbingan dan Konsultasi



**ERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.un-malang.ac.id

**BUKTI BIMBINGAN
SKRIPSI**

Nama : Salsabila Ayu Permatasari
NIM : 18410053
Dosen Pembimbing : Hilda Halida, M.Psi., Psikolog
Judul Skripsi : Pengaruh Konsep Penerimaan Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Narsisme Remaja Perempuan Pengguna Tiktok Di Desa Jogomulyan

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Selasa, 21 Desember 2021	Pengajuan judul Skripsi	
2	Senin, 03 Januari 2022	ACC judul skripsi dan konsultasi mengenai BAB 1	
3	Selasa, 11 Januari 2022	Konsultasi BAB 1	
4	Jum'at, 27 Januari 2022	Revisi BAB 1 (Latar Belakang)	
5	Jum'at, 28 Januari 2022	Revisi BAB I (Latar Belakang)	
6	Selasa, 08 Februari 2022	Konsultasi Proposal skripsi BAB I, II, III	
7	Jum'at, 18 Februari 2022	Revisi BAB III (Metode Penelitian)	
8	Selasa, 22 Februari 2022	ACC Proposal Skripsi BAB I, II dan III.	
9	Jum'at, 25 Maret 2022	Konsultasi skala penelitian	
10	Selasa, 14 Juni 2022	Konsultasi BAB IV, V, dan abstrak (ACC)	
12	Selasa, 30 Juni 2022	Konsultasi BAB IV, V, dan abstrak (ACC)	

Malang, 02 September 2022

Dosen Pembimbing,

Hilda Halida, M.Psi.Psikolog
NIP.19910512201911202273